

**PROBLEMATIKA WISATA ISLAMI PULAU DUA
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RUMAITA
NIM. 200403061**

PRODI MANAJEMEN DAKWAH



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2023 M/1445 H**

**PROBLEMATIKA WISATA ISLAMI PULAU DUA KECAMATAN
BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELTAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Tugas Akhir Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh

RUMAITA

NIM. 200403061

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Mahmuddin.M.Si.

NIP. 197210201997031002

Fakhruddin.S.E.,M.M

NIP.196406162014111002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

RUMAITA
NIM. 200403061

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 21 Desember 2023
8 Jumadil Akhir 1445 Hijriah

di

Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002

Sekretaris



Fakhruddin, S.E., M.M.
NIP. 196406162014111002

Penguji I



Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031002

Penguji II

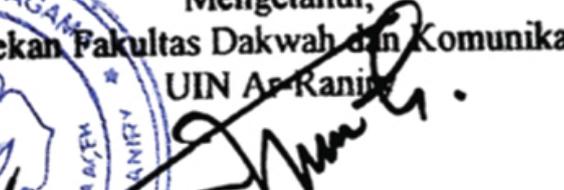


Raihan, S.Sos.I., M.A.
NIP. 198111072006042000



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rumaita

NIM : 200403061

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakann bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Problematika Wisata Islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan” adalah benar keaslian nya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti bahwa saya melanggar pernyataan inimaka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 25 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Rumaita

NIM. 200403061

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Problematika Wisata Islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang menjadi penghambat wisata Islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan serta Apa saja faktor pendukung wisata Islami pulau dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika yang menjadi penghambat dalam wisata Pulau Dua yaitu permasalahan dalam pengelolaan dan fasilitas wisata yang memerlukan penanganan segera. Diperlukan penyediaan informasi yang jelas terkait peraturan Islami kepada pengunjung untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, peningkatan fasilitas sarana dan prasarana guna memenuhi kebutuhan pengunjung. Upaya serius dalam perawatan infrastruktur dengan alokasi anggaran yang tepat, perencanaan matang, dan fokus pada strategi pemeliharaan yang berkelanjutan menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman dan kenyamanan pengunjung. Potensi Pulau Dua sebagai destinasi wisata yang menarik dan mendukung pertumbuhan pariwisata di Aceh Selatan dapat terwujud dengan penanganan serius atas masalah-masalah yang dihadapi. Faktor pendukung wisata Pulau Dua memiliki yaitu potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan, terutama setelah pemerintah terlibat dalam pengembangan melalui investasi infrastruktur. Pulau Dua sebagai destinasi wisata menawarkan pengalaman memuaskan melalui keindahan alam yang luar biasa, terutama dengan kehadiran pantai berpasir putih yang memukau dan suasana yang tenang. Meskipun perlu peningkatan fasilitas, kesan keseluruhan menunjukkan bahwa Pulau Dua memiliki potensi sebagai destinasi liburan yang menarik. Evaluasi terhadap faktor-faktor infrastruktur dan peningkatan fasilitas dalam memaksimalkan pengalaman wisatawan di Pulau Dua.

Kata Kunci: *Problematika, Wisata Islami*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah *Shallallahu'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Wisata Islami Pulo Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”**. Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

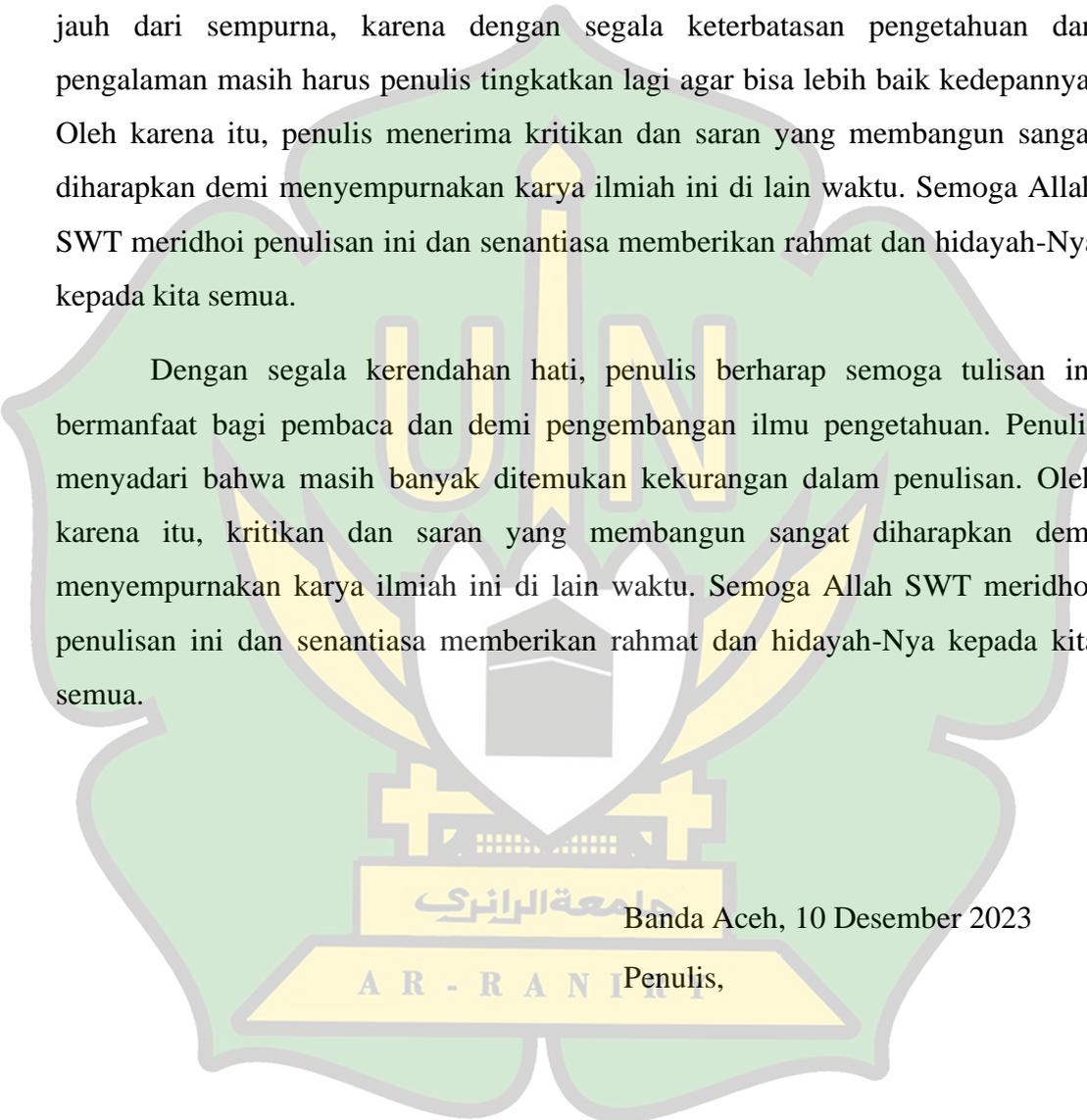
1. Kepada Allah SWT karena dengan karunianya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Teruntuk cinta pertamaku, Ayahku tercinta Daud Lutfy. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Pintu surgaku, Ibu tercinta Halimah. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang selalu diberikan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati hati dalam menghadapi penulis. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat dalam hidup penulis.

4. Kepada Abang dan Adik saya tercinta, yang selalu memberi inspirasi dan motivasi untuk terus melangkah maju kedepan, dan menjadi teman bertukar pikiran.
5. Kepada Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Serta Sekretaris Prodi dan juga seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya Hormati.
6. Kepada Dosen Penasehat Akademik saya Ibuk Sakdiah, M.Ag, yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan baik dalam pengisian KRS hingga penerimaan judul skripsi saya.
7. Kepada Pembimbing Skripsi saya Dr. Mahmuddin, M.Si dan Bapak Fakhrudin, S.E., M.M yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini . Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.
8. Kepada Pak Arrahman sebagai operator prodi yang telah membantu segala urusan dan masalah terkait dengan siacad akademik sejak kami awal masuk semester satu hingga pada saat proses pendaftaran sempro, pendaftaran sidang, pendaftaran yudis serta pendaftaran wisuda nantinya.
9. Kepada sahabat penulis yang selalu berada di samping penulis Mulianur, Rita Ariyanda, Raisya Maulani, dan Yulia Nita yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. *See you guys.*
10. Seluruh teman-teman seperjuangan letting 2020 Prodi Manajemen Dakwah, yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan Pelajaran selama di bangku kuliah ini. Serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Rumaita, ya! Saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Terima kasih karena terus berusahadan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibbilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik kedepannya. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.



Banda Aceh, 10 Desember 2023

Penulis,

Rumaita

NIM. 200403061

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Yang Sebelumnya Relevan	9
B. Problematika	14
C. Wisata Islami	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	38
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	39
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	46
1. Apa Problematika yang menjadi penghambat dalam wisata Islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan	50
2. faktor pendukung wisata Islami pulau dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	72
2. Surat Izin Penelitian	73
3. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian	74
4. Tabel Hasil Wawancara	75
5. Dokumentasi Wawancara	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan aktivitas pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan perjalanan bagi wisatawan. Daya tarik suatu lokasi menjadi unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama. Istilah “pariwisata” berasal dari dua kata: “pari” dan “wisata”. Pari artinya banyak, sering, dan putar-putar, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau perjalanan yang dilakukan secara sering atau tidak teratur.¹ Pariwisata adalah merupakan pedoman Bahasa Indonesia buat kata turis dalam Bahasa Inggris.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Pasal 3 Tahun 2009 tentang Fungsi Parawisata, parawisata mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta baik akal, rohani, dan jasmani melalui refleksi dan perjalanan, serta meningkatkan pendapatan negara untuk menunjang orang miskin. Berdasarkan sifat tersebut, objek wisata dapat digolongkan menjadi dua jenis: objek wisata alam dan objek wisata budaya. Objek wisata alam adalah objek yang masih alami tanpa sentuhan kreativitas tangan manusia seperti air terjun, sungai dan sebagainya, tetapi objek wisata budaya adalah objek yang mendukung unsur-unsur budaya seperti peninggalan sejarah yang telah dimodifikasi oleh tangan manusia agar dapat lebih menarik, seperti pemandian panjupian.

¹ Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisataan dan Perjalanan Edisi revisi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) bab II kajian teoritis A. Pariwisata 1. Pengertian Pariwisata ([repository.uinbanten.ac.id/1331/4/BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/1331/4/BAB%20II.pdf)), hal.8

Untuk mendukung populasi yang kohesif dan kuat dibandingkan dengan sektor lain, pariwisata adalah salah satu pilihan utama bagi beberapa wilayah atau negara bagian. Salah satu contoh daerah yang memiliki potensi ekonomi kecil yang sangat baik adalah daerah Aceh yang memiliki ketaatan beragama yang kuat, sumber air bersih, masyarakat yang kuat, dan udara yang bersih.

Aceh merupakan salah satu tempat yang sangat menarik untuk menikmati pesona alamnya para wisatawan. Pasca bencana tsunami dan gempa bumi pada tanggal 26 Desember 2004, Aceh mengalami kerusakan yang cukup parah. Diantaranya yang paling menonjol adalah munculnya beberapa kegiatan kepariwisataan yang dikoordinasikan oleh pemerintah Aceh melalui pengumpulan berbagai unsur kepariwisataan. Saat ini perekonomian Aceh masih sangat bergantung pada negara tetangga. Tempat wisata di Aceh seperti Pulau Sabang, Pulau Banyak, dan Pulau Dua yang terletak di Kecamatan Bakongan Timur Aceh Selatan sudah terkenal hingga ke Mancanegara.

Karena letak geografis Aceh yang strategis, yang disebabkan oleh pantai dan pegunungan di dekatnya, pulau ini adalah rumah bagi banyak tujuan wisata populer. Saat berkunjung ke Aceh Barat-Selatan, wisatawan akan disugahi pantai yang langsung menghadap ke laut; Keistimewaan ini menjadikan wilayah barat-selatan memiliki pantai yang sangat menarik dan dikelola dengan baik bagi wisatawan. Salah satu pemandangan yang sangat menarik di Kabupaten Aceh Selatan adalah Anugerah Pesona

Indonesia (API) Award tingkat yang akan dibuka pada tahun 2022.

Pulau Dua merupakan salah satu pantai terindah di Aceh Selatan, dengan beragam potensi yang turut mendorong tumbuhnya beachcombing. Kondisi kepariwisataan di Pulau Dua saat ini mengalami tantangan yang cukup besar, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Dalam mengembangkan dan merenovasi suatu kawasan rekreasi, tidak dapat dihindari untuk mempertimbangkan perspektif jangka panjang, karena terkadang kawasan rekreasi tersebut tidak memberikan hasil yang positif dan hanya mengungkap sedikit permasalahan masyarakat.² Banyak problematika yang mempengaruhi wisata pulau dua, salah satunya yaitu masih kurangnya perhatian Keuchik, pengelola wisata dalam membuat aturan tentang tata cara berpaikan pengunjung, dan tidak adanya pamflet pemberitahuan terkait larangan tata berpakaian.

Banyaknya wisatawan yang berwisata ke wisata Pulau dua masyarakat yang masih mengira bahwasanya wisata islami dengan wisata religi itu sama, padahal wisata Islami berbeda dengan wisata religi, wisata Islami yaitu bagian dari industri yang ditujukan untuk wisatawan muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata islami merujuk pada aturan-aturan syariat islam. Salah satu contoh layanan plan yang hanya menyediakan fasilitas penginapan laki-laki saja, namun juga dilengkapi tempat sholat dan tidak menyediakan makanan atau minuman yang

² Sarbaitinil, Waza Kaira Akbar, Riki, Upaya “Pengembangan Objek Wisata Iar Terjun (Majauja) Desa Sagulubbeg Kecamatan Siberut Barat Daya”, *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas* (2020), Vol 4, No 2, hal.158

mengandung alkohol. Sedangkan yang dikaitkan dengan ziarah keagamaan adalah seperti ziarah ke tempat suci para nabi dan ke tempat-tempat yang bersejarah.³

Tujuan wisata pulau dua adalah bertujuan untuk melayani, memudahkan wisatawan atau pengunjung dalam melakukan kegiatan wisatanya, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di Desa Ujong Pulo Rayeuk. Namun perhatian pemerintah terhadap pengembangan kawasan sekitar obyek wisata masih kurang, sebagian besar disebabkan oleh penyediaan prasarana dan sarana pariwisata; infrastruktur biasanya sangat minim. Sesuatu yang termasuk dalam prasarana pariwisata adalah berbagai fasilitas pendukung pariwisata, seperti tersedianya tempat penginapan khususnya bagi laki-laki, alat transportasi, dan prasarana lainnya

Pulau Dua mempunyai peluang yang baik untuk dikembangkan, karena masih banyak potensi alam yang belum dimanfaatkan secara serius dan profesional, keindahan alam dan potensi wisata yang terkandung didalam kawasan Pulau Dua ini belum semuanya tergali. Objek wisata pulau dua merupakan wisata islami yang berada di Aceh selatan tepatnya di gampong ujong pulo rayeuk kecamatan bakongan timur. Potensi alam wisata pulau dua masih sangat alami didukung oleh keindahan bawah lautnya yang masih alami. Wisata pulau dua juga tersedia rumah-rumah makan

³ Husin, A., Andriani, D. S., & Saputra, A. (2020). *Pengembangan Wisata*. Bening Media Publishing.

yang sudah di jamin Halal. Akan tetapi setiap wisata tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masih yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang harus di perbaiki maupun ditingkatkan lagi.

Pada dasarnya pandangan masyarakat setempat terhadap pengembangan tempat wisata Islami yang terletak di Desa Ujong Pulo Rayeuk tesebut nyatanya tidak semua memiliki pendapat yang bagus, ada juga beberapa masyarakat yang berpendapat buruk terhadap pengembangan wisata islami pada wilayah Bakongan Timur. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut bagaimana problematika wisata Islami Pulau Dua, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam wisata Islami Pulo Dua.

Maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PROBLEMATIKA WISATA ISLAMI PULAU DUA KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

- A. Apa problematika yang menjadi penghambat wisata Islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan?
- B. Apa saja faktor pendukung wisata Islami pulau dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa problematika yang menjadi penghambat wisata Islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung wisata Islami pulau dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

3. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian inidiharapkan:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dalam memberikan informasi tentang problematika yang menjadi penghambat wisata Islami Pulau Dua di Ujong Pulo Rayeuk.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan pedoman untuk dapat dibaca bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran-pemikiran untuk memberikan pandangan terhadap wisata islami Pulau Dua di Ujong Pulo Rayeuk.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Mahasiswa dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

c. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan perkuliahan Program Sarjana Satu (SI) dan sebagai syarat untuk dapat memenuhi Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memberikan penafsiran memudahkan dalam memahami maksud dari judul Skripsi maka perlu menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul Skripsi Berikut:

1. Problematika

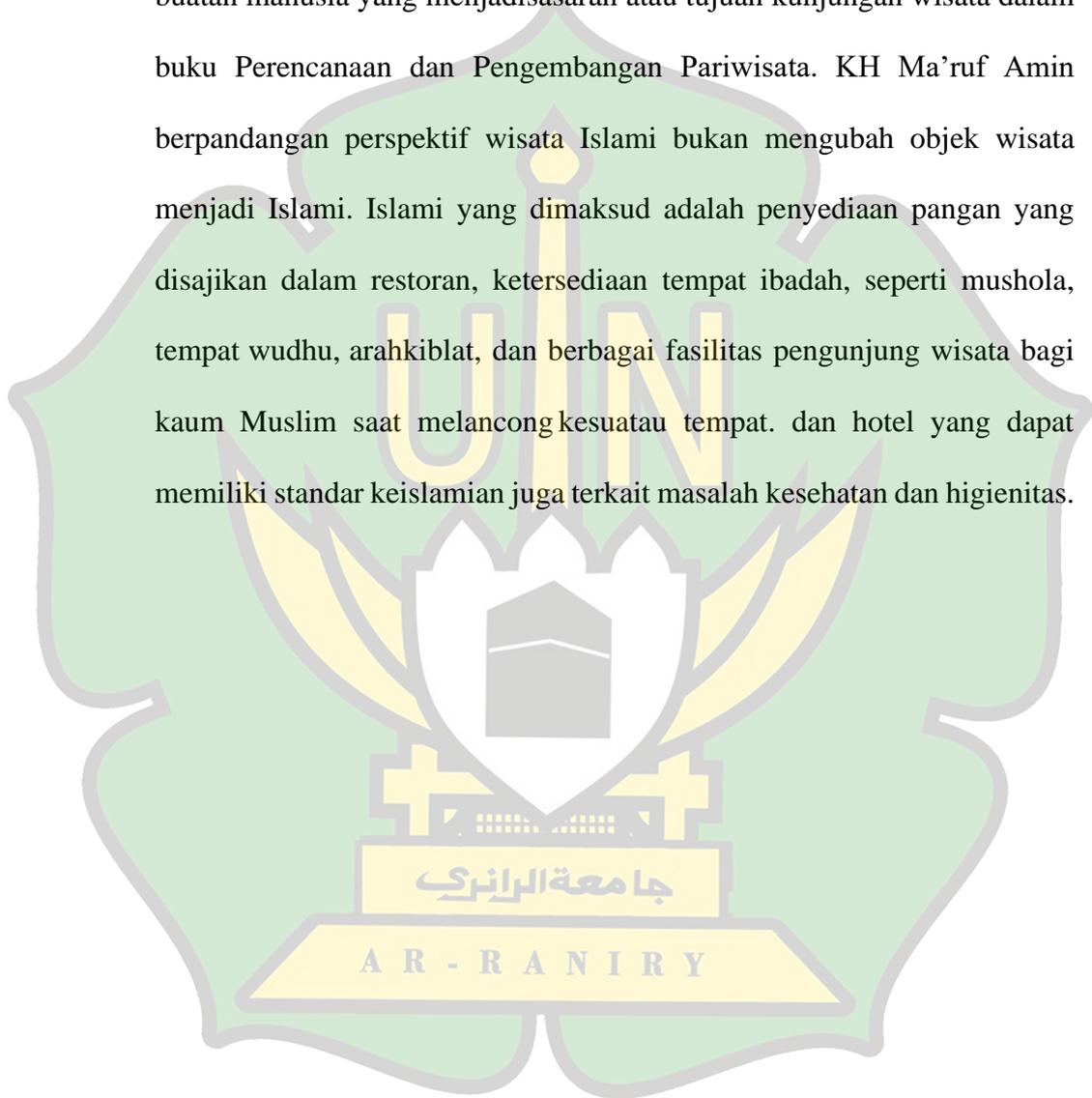
Problematika berasal dari kata "masalah," yang dapat digambarkan sebagai tantangan atau masalah.⁴ Masalah didefinisikan oleh KBBI sebagai "hal-hal yang masih belum sepenuhnya dipahami." Di sisi lain, menurut KBBI, masalah adalah "sesuatu yang perlu diselesaikan"⁵. Masalah atau isu yang muncul adalah sesuatu yang memerlukan perhatian karena ada perbedaan antara teori yang ada dan kejadian aktual.

⁴ Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Pustaka, 2000), hal. 145

⁵ Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 896.

2. Wisata Islami

Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadisasaran atau tujuan kunjungan wisata dalam buku Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. KH Ma'ruf Amin berpandangan perspektif wisata Islami bukan mengubah objek wisata menjadi Islami. Islami yang dimaksud adalah penyediaan pangan yang disajikan dalam restoran, ketersediaan tempat ibadah, seperti mushola, tempat wudhu, arahkiblat, dan berbagai fasilitas pengunjung wisata bagi kaum Muslim saat melancong kesuatau tempat. dan hotel yang dapat memiliki standar keislaman juga terkait masalah kesehatan dan higienitas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Sebelumnya Relevan

Peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi dan mengembangkan materi yang ada di dalam penelitian yang akan diteliti. Berikut ada beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

*Pertama, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”*⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Novie Istoria Hidayah pada tahun 2017, merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan desa Wisata Jatimulyo serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kegiatan tersebut. Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁶ Novie Istoria Hidayah, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 141

Adapun persamaan dalam penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan objek wisata. Adapun perbedaannya bahwa Novie Istoria Hidayah meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa Wisata Jatimulyo Girimulyo, kulon Progo, Daerah istimewa Yogyakarta, sedangkan penulis meneliti tentang problematika wisata Islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Kedua, Jurnal Ilmiah Misbahul Anhar, dkk yang diteliti pada tahun 2021 dengan judul “*Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Dinas Pariwisata Aceh Selatan telah memiliki strategi dalam pengembangan pariwisata yaitu revitalisasi dan optimalisasi objek wisata, menggelar event dalam menunjang pariwisata dan peningkatan pendapatan sektor pariwisata, namun dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. mengarahkan pengembangan pariwisata, anggapan masyarakat Kabupaten Aceh Selatan yang masih negatif terhadap kegiatan pariwisata, dan kurangnya komitmen stakeholder pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan. Ketiga, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dari Dinas Pariwisata Aceh Selatan yaitu pembangunan sarana prasarana pariwisata melalui pengajuan proposal ke Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kemudian pengajuan proposal peningkatan sumber daya kelembagaan dan masyarakat sekitar destinasi wisata kepada pihak provinsi. Disarankan agar Dinas Pariwisata Aceh Selatan segera membuat regulasi yang mengatur pariwisata dan meningkatkan kualitas

aparatur dan masyarakat sekitar objek destinasi wisata dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi.⁷ Persamaan Jurnal Ilmiah Misbahul Anhar dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pariwisata, Sedangkan perbedaannya adalah Jurnal Ilmiah Misbahul Anhar meneliti tentang pengembangan pariwisata Aceh Selatan, sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti dalam tentang problematika wisata islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Ketiga, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima” Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan pada tahun 2019, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara purpose sampling dengan pengambilan sampel berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yakni masyarakat pengunjung serta masyarakat desa yang terlibat langsung. Teknik pengumpulan data berupa observasi, kuisioner dan studi literatur. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap kegiatan taman wisata alam Madapangga desa Ndado Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima bahwa meningkatkan promosi keberadaan taman wisata alam Madapangga sebagai hutan harus tetap

⁷ Misbahul Anhar, Dkk, “Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Vol. 6. No. 2, Mei 2021.

dijaga kelestariannya.⁸ Adapun persamaan dalam penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tentang wisata alam, dan perbedaannya adalah dimana Ridwan membahas tentang persepsi Masyarakat, sedangkan peneliti membahas tentang Problematika wisata Islami Pulau Dua.

Keempat, “Strategi pengembangan usaha objek Wisata Islami Black Kupu Bukit Cinta Di BlangTenggulun Gayo Lues” Penelitian yang dilakukan oleh Ana Marlina, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2022 jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dan study dokumentasi. Hasil penelitian Strategi pengembangan pariwisata adalah suatu kesatuan yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat dan akademik untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pengembangan perekonomian daerah atau negara. Apabila daerah tersebut pariwisatanya berkembang dengan baik, dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah tersebut dan dapat memberikan

⁸ Ridwan, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hal. 35

lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat.⁹ Adapun persamaanya adalah sama-sama meneliti terkait dengan objek wisata, dan Perbedaannya adalah Ana Marlina meneliti lebih dalam tentang Strategi pengembangan usaha objek Wisata Islami, sedangkan penulis meneliti terkait problematika yang terjadi di wisata Islami Pulau Dua kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

B. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya permasalahan atau masalah, Problematika adalah suatu persoalan yang belum terungkap hingga perlu diadakan penelitian ilmiah dan metode penyelesaian yang tepat. Dengan kata lain problematika merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Sejalan dengan pemahaman tersebut bahwa “problematika merupakan suatu keadaan yang menimbulkan persoalan atau masalah dimana dalam persoalan tersebut perlu adanya pemecahan”. Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, dimanapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem diatas, maka problem tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.

⁹ Ana Marlina, “Strategi pengembangan usaha objek Wisata Islami Black Kupu Bukit Cinta Di BlangTenggulun Gayo Lues”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), hal. 53

- b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis, maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.¹⁰

C. Wisata Islami

1. Pengertian Wisata Islami

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik. Wisata juga disebut sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat akhirnya kembali lagi ke tempat asal dimana ia mulai melakukan perjalanan. Wisata merupakan kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara dan perjalanan seluruhnya dan sebagian bertujuan untuk objek dan daya tarik wisata atas dasar itu maka 'wisata' adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.¹¹ Adapun ayat dalam Al-quran yang membahas tentang pariwisata yaitu surat Muhammad Ayat 10 dan Surat Al-Saba' Ayat

¹⁰ Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah*, hal. 145

¹¹ U.E Wardhani Dkk, *Usaha Jasa Pariwisata*, Jilid 1, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hal. 6

18 Allah Berfirman:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَلُهُمْ

Artinya: “Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi, sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa itu”.

Surat Al-Saba’ ayat 18:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْأُفْرَىٰ اللَّيْلِ بَرْكًا فِيهَا فُرِيَ ظَهْرُهُ وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Artinya: “ Dan Kami jadikan antara mereka (penduduk Saba’) dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman”.

Dari gambaran penerangan yang sudah diuraikan, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa yang bisa diambil dari beberapa dalil yang ada dalam al-Quran dan tersebut telah memberikan gambaran kepada kita bahwa wisata halal merupakan sebuah alternatif wisata yang tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga memiliki esensi mendekatkan diri kepada Allah SWT agar kita selalu dalam perlindungan-Nya baik di dunia maupun di akherat.

Jadi wisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang atau

sekelompok orang dalam waktu sementara bukan maksud untuk mencari nafkah melainkan untuk menikmati alam akan keindahan serta mencari kesenangan jiwa seseorang atau sekelompok orang.

Agama dalam perspektif Islam merupakan petunjuk cara hidup sehari-hari seorang Muslim didunia untuk tujuan kehidupan abadi di akhirat nanti, seperti yang diatur di dalam Al Quran dan Al Hadist yang menjadi pegangannya. Agama mengatur perilaku Muslim, melalui evaluasi segala sesuatu dalam diskusi religius ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk motivasi konsumsi dan pengambilan keputusan melakukan wisata. Wisata islami kata lain dari wisata syariah atau wisata halal.

Wisata islami ialah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Wisata islami dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai etika syariah yang berhubungan dengan konsep halal dan haram dalam islam.¹²

Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram artinya dilarang.

¹² Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Wisata halal: perkembangan, peluang, dan tantangan. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)*, 1(02).

Konsep halal dapat dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan perspektif industri. Yang dimaksud dengan perspektif agama, yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim sesuai keyakinannya. Sedangkan dari perspektif industri. Bagi produsen pangan, konsep halal ini dapat diartikan sebagai suatu peluang bisnis. Industri pangan yang target konsumennya sebagian besar muslim, diperlukan adanya jaminan kehalalan produk akan meningkatkan nilainya yang berupa *intangibility value*.¹³

2. Konsep Wisata Islami Atau Wisata Halal

Konsep Pariwisata Halal Organisasi Konferensi Islam (OKI) memberikan definisi wisata halal, terminologi yang digunakan OKI adalah Islamic Tourism yaitu Islam dan pariwisata didasari pada Al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk melakukan perjalanan di bumi untuk mengambil pelajaran dari ciptaan Allah dan mengambil rahmat-Nya. Pariwisata halal merupakan pariwisata yang dalam penyelenggaraan dan penyediaannya tidak bertentangan dengan ketentuan syariat Islam. Pariwisata halal tidak bermaksud untuk mengekang gerak wisatawan saat berwisata, tetapi lebih kepada penyelenggaraan pariwisata yang menjamin terpenuhinya hak dan kenyamanan wisatawan muslim saat berwisata. Ketentuan peraturan

¹³ Rimet, Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah (Online), Vol. 2 No. 1, Juni (2019), email: rimet@uin-suska.ac.id Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2020 Jam 9.13 Wib.

perundangan-undangan di Aceh yang mengatur tentang pariwisata terdapat di dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataaan. Secara nomenklatur, tidak ditemukan istilah pariwisata halal dalam qanun tersebut, tetapi dari segi substansinya terdapat beberapa ketentuan yang mengandung nilai-nilai pariwisata halal, di antaranya pada bagian fungsi kewisataan, arah penelitian dan pengembangan pariwisata di Aceh, usaha pariwisata, nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam pengusahaan obyek dan daya tarik wisata, kewajiban pelaku usaha obyek wisata, kewajiban pengelola hotel berbintang, ketentuan bagi pengelola restoran, larangan pada tempat wisata, dan ketentuan yang harus dipenuhi bagi wisatawan asing.¹⁴

Islamic Tourism didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang ditujukan untuk memberikan pelayanan dan fasilitas wisata bagi wisatawan Muslim sesuai dengan kaidah Islam. Adapun beberapa istilah yang digunakan selain Islamic Tourism, yaitu Halal Tourism, Syariah Tourism, Muslim-Friendly Tourism. Adapun ayat dalam Al-quran yang membahas tentang wisata halal atau wisata Islami yaitu surat Al-Mulk Ayat 15 Allah Berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan menggunakan bumi untuk kamu

yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan

makanlah Sebagian dari rezeki-Nya kamu (Kembali setelah)

dibangkitkan).

¹⁴ Pasal 11 ayat (1) Qanun Aceh Tahun 2013 tentang Kepariwisataaan

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah menjadikan bumi untuk kemudahan manusia. Manusia diperintahkan untuk melakukan perjalanan dan perintah untuk memakan rezeki dari materi yang halal.

Peneliti di sini lebih memilih menggunakan wisata halal atau halal tourism karena katatersebut lebih mewakili aspek wisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim dan juga mewakili syariah Islam dengan kata 'Halal' yang tidak sekedar mewakili makanan dan minuman, tetapi juga hotel, fasilitas, dan pelayanan sesuai dengan syariat Islam.

Sedangkan Global Muslim Travel Index sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan wisata halal dunia menjelaskan bahwa wisata halal adalah pariwisata yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan memberikan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap wisatawan Muslim. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam wisata halal, yaitu: pemerintah daerah dapat memenuhi layanan ibadah seperti fasilitas shalat; lalu tersedianya makanan dan jaminan dengan label halal, fasilitas umum yang memadai seperti toilet dengan air bersih, layanan maupun fasilitas saat bulan Ramadhan, serta tidak adanya aktivitas minuman beralkohol dan layanan private yang dapat membedakan antara perempuan dan laki-laki.¹⁵

Indonesia sendiri dalam mengembangkan wisata halal mengadopsi dari kriteria GlobalMuslim Travel Index sebagai acuan Pembangunan wisata halal. Untuk dibentuk suatu badan dibawah naungan kementrian Pariwisata Republik

¹⁵ Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa wisata halal: konsep dan implementasinya di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 28-48.

Indonesia yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengatur pariwisata di Indonesia, badan khusus bernama Tim Percepatan Pembangunan Pariwisata Halal (TP3H) suatu tim yang diberikan kewenangan dalam membantu pemerintah memetakan, mengembangkan dan memberikan pedoman daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan wisata halal.¹⁶

Konsep wisata halal dipahami sebagai nilai-nilai ajaran Islam yang diimplementasikan sebagai landasan dalam melakukan perjalanan wisata tanpa mendiskriminasi wisatawan non-muslim. Wisata halal ini dijadikan sebagai soft power untuk menarik kunjungan wisatawan Muslim. Wisata halal adalah setiap objek dan perilaku wisata yang melibatkan orang Muslim dengan menggunakan ajaran Islam sebagai pedoman dalam industri pariwisata serta wisata halal sebagai suatu perjalanan wisata yang memiliki pelayanan sesuai dengan syariah Islam, juga sebagai wisata pilihan bagi wisatawan Muslim untuk menghindari wisata konvensional yang ada menyediakan minuman beralkohol, makanan dengan unsur non halal, dan tempat wisata yang tidak memisahkan antara pria dan wanita.

Dapat diambil kesimpulan bahwa istilah wisata halal atau wisata islami, yaitu wisata yang ingin memberikan layanan dan fasilitas wisata kepada wisatawan Muslim yang juga dapat dinikmati oleh wisatawan non-Muslim, di mana setidaknya memenuhi tiga kebutuhan dasar dalam wisatawan Muslim, yaitu: adanya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, tempat tinggal yang ramah terhadap wisatawan Muslim (hotel syariah), makanan dan minuman

¹⁶ Jaelani, A. (2017). Industri wisata halal di Indonesia: Potensi dan prospek.

dengan jaminan halal melalui sertifikasi badan tertentu yang memiliki kewenangan untuk melakukan itu, serta destinasi wisata seperti wisata alam, budaya, wisata buatan yang dilengkapi dengan fasilitas atau infrastruktur untuk ibadah, seperti adanya masjid atau musholla di sekitar tempat wisata.¹⁷

3. Manfaat Wisata Halal

Islam adalah agama rahmatan lil alamain nilai-nilai islam tidak hanya berlaku bagi umat islam saja tetapi bisa juga dirasakan manfaatnya bagi pemeluk agama lain. Oleh karena itu wisata syariah atau wisata halal tidak hanya diperuntukkan bagi wisatawan muslim saja namun juga untuk umat agama lain bagi wisatawan muslim keberadaan wisata syariah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT karena dapat menjalankan perintah Nya dengan baik disegala tempat.
- b. Mentadabur ciptaan Allah SWT.
- c. Memberikan ketenangan dan kenyamanan.
- d. Memberikan kesenangan dan hiburan.
- e. Sebagai sarana dakwah Islam.

¹⁷ Alwafi Ridho Subarkah, *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah* (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat), Jurnal Sospol (Online), Vol 4 No 2, Juli – Desember (2018), email : alwafisubarkah@gmail.com Diakses Pada Tanggal 10 Februari 2021 Pada Jam 22.34 Wib.

Bagi wisatawan non muslim keberadaan wisata syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Jaminan kebersihan dan kesehatan.
- b. Ketenangan dan kenyamanan.
- c. Memberikan kesenangan dan hiburan.
- d. Memberikan citra positif agama islam sebagai agama *Rahmatan lil alamin* .

4. Pariwisata Halal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara sederhana ilmu ekonomi adalah ilmu yang membicarakan bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup yang tak terbatas dengan cara mengelola sumber daya yang terbatas. Pengertian ini bertolak belakang dengan batasan menurut ekonomi islam yakni untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terbatas dengan cara mengelola sumber daya yang tak terbatas.

Islam memandang bagaimanapun kebutuhan manusia adalah terbatas dan terukur, sedangkan yang tidak terbatas adalah keinginan hawa nafsunya, maka berpotensi mencari harta sebanyak-banyaknya yang tidak mengenal batas, dengan mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan, norma, etika dan hukum yang sejatinya wajib dijunjung tinggi oleh siapapun.

Industri pariwisata halal yang pada dasarnya berpijak pada prinsip-prinsip syariah, para pemangku kepentingan yang terlibat didalamnya, seyogyanya tidak terjebak kepada kepentingan yang justru kontraproduksi

dengan misi suci yang tersirat dalam makna halal dalam arti luas.¹⁸

Sebab itu mengelola destinasi wisata halal perspektif ekonomis Islam dibagi ke dalam beberapa bagian :

a. Relasi Pariwisata Halal dengan Nilai-nilai Rububiyah (*uluhiyah*)

Nilai-nilai tauhid atau ketuhanan (*rububiyah-uluhiyyah*) dalam ekonomi Islam pada dasarnya menjadi prima nilai-nilai karakter yang lain. Sebab itu posisi rububiyah itu mendahului urutan posisi-posisi yang lain. Bahkan nilai rububiyah itu merupakan kausa prima nilai-nilai turunan tersebut, artinya jika para pemangku turunan industry imannya kokoh, niscaya mereka akan menghargai martabat wisatawan selaku manusia yang wajib dihormati dan dilayani secara maksimal mereka juga akan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral dan seterusnya.

b. Pariwisata Halal Wahana Ukhuwah Universal (Insaniyah)

Wisata halal dalam sistematika ajaran Islam masuk dalam ranah kajian muamalah yang mengatur interaksi antara manusia yang lain secara universal. Universal disini dimaksudkan bahwa dalam melakukan muamalah tidak dibatasi oleh isu SARA yang berpotensi bersifat eksklusif yang kurang menguntungkan secara bisnis. Karena itu wisatawan dalam pariwisata halal, tidaklah dibatasi oleh faktor perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan. Jika

¹⁸ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidemensi Peta Jalan menuju Pengembangan Akademik dan Industri Halal di Indonesia*, (Malang : UIN Maliki Press, 2017), hal. 138-139

terjadi pembatasan, tentu saja kontaproduksi atau bertentangan dengan watak dasar ajaran islam yang rahmatan lil alamin bagi kehidupan di dunia. bukankah industri wisata halal merupakan ekspresi ajaran rahmatan lil alamin itu, sekaligus merupakan wahana melakukan silaturahmi antar manusia yang berada diberbagai aspek, sebab itu inilah arti penting keberadaan pariwisata halal mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan itu secara universal, antara lain dengan memberi pelayanan secara prima dan maksimal agar wisatawan merasakan kepuasan.

Setiap individu (wisatawan) adalah bagian integral dari komunitas yang saling berintegrasi antara yang satu dengan yang lain. Sebab itu sebagai suatu kesatuan hubungan sosial, islam menjanjikan hak dan kewajiban perseorang secara berkeseimbangan,¹⁹ sehingga dengan demikian, wisatawan akan merasakan aman, tenang dan nyaman dalam melakukan wisata.

c. Pariwisata Halal Butuh Panduan Nilai-nilai Etis (Ahlaqiyah)

Rasulullah saw menyatakan bahwa beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak. Sebab itu kita selaku umatnya wajib merefleksikan sifat terpuji beliau kedalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini diperkuat oleh yusuf Qardhawi yang secara tegas menyatakan bahwa segala aspek kehidupan ini tidak

¹⁹ Mahmud Abu Saud, GBEI, Garis-Garis Besar Ekonomi Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 19.

lepas dari nilai- nilai akhlak. Pada dasarnya pernyataan Qardhawi tersebut menerjemahkan ajaran Rosulullah saw diatas dalam ranah kehidupan. Oleh sebab itu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak kedalam industri pariwisata halal adalah merupakan keniscayaan. Wujudnya, anantara lain berkaitan dengan masalah pelayanan dan masalah lain yang satupun aktivitas dalam wisata secara luas, artinya tidak ada satupun aktivitas dalam wisata halal yang bebas nilai, semuanya tetap dalam bingkai dan ajaran-ajaran akhlak.²⁰

d. Antara Korporat dan Konsumen Perlu Kesimbangan (wayatiyyah)

Destinasi pariwisata halal sebagai sebuah industri tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan (profit) secara materi sebagaimana bisnis pada umumnya. Tujuan seperti ini tentu saja sah-sah saja. Namun demikian, Islam mengajarkan hanya mendahulukan kepentingannya sendiri, tanpa peduli dengan kepentingan *stakeholder* yang harus di hargai dan dilindungi.

Jika korporat tertuju pada kepentingan sendiri, maka akan muncul praktek bisnis yang tidak fair, melanggar tatanan hukum dan etika yang sejatinya harus dijunjung tinggi. Sebab itu dewasa ini untuk mengendalikan ego sektora korporat pemerintah mewajibkan setiap perusahaan besar agar menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

²⁰ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidemensi Peta Jalan menuju Pengembangan Akademik dan Industri Halal di Indonesia*, (Malang : UIN Maliki Press, 2017), hal. 143-144.

Itulah sejatinya sejalan dengan watak dasar ajaran ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan dan keseimbangan secara proporsional yang seyogyanya juga perlu dimplementasikan kedalam dunia pariwisata halal. Keseimbangan disini dimaksudkan bahwasanya dalam pariwisata yang berbasis syariah tidaklah cukup mengejar kepuasan lahiriyah semata bagi wisatawan dalam bentuk atraksi yang menarik namun juga perlu memperhatikan kepuasan dalam arti spritual seperti penyediaan tempat ibadah yang layak dan representatif, tanpa terkecuali ketersediaan hotel dan restoran yang benar-benar syari'i dan lain sebagainya.²¹

e. Pariwisata Halal Antara Kehendak Bebas dan Tanggung Jawab (Masuliyah)

Pada prinsipnya islam memberikan kebebasan kepada umat manusia dalam kapasitasnya sebagai khalifah dimuka bumi untuk melakukan usaha demi kelangsungan hidupnya. Hanya saja kebebasan itu tidak dalam arti sebeb-bebasnya yang tanpa batas. Karna bagaimanapun harus tetap dalam koridor ketentuan syariah sebagaimana yang telah diajarkan. Manusia bebas memilih bisnis apapun yang ditekuni, karna ini merupakan indikasi adanya kebebasan terbatas menurut ajaran islam. Katakan saja memilih bisnis industri pariwisata halal dengan pertimbangan karena saat ini merupakan bisnis yang banyak dikembangkan di beragai negara dunia.

Namun demikian perlu disadari bahwa bisnis yang menjadi pilihan itu

²¹ *Ibid*, 145

tidaklah bebas nilai.²² Terlebih lagi dimaknai bebas dari pengawasan Allah swt sehingga dalam menjalankannya amanah itu para pemangku kepentingan pariwisata halal wajib mempertanggung jawabkan amanah yang dibebankan baik kepada konsumen wisatawan, terlebih lagi kelak dihadapan Allah swt.

D. Pengembangan Wisata

a. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah Pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sehari-hari sementara dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Komisi lingga Bangsa-bangsa menyempurkan pengertian tersebut dengan pengelompokkan orang-orang yang dapat disebut wisatawan dan bukan wisatawan. Komisi merumuskan bahwa yang bisa dianggap wisatawan adalah :

- a. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karna alasan keluarga, kesehatan, dan lain-lain.
- b. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan- pertemuan atau tugas-tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga,

²² *Ibid*, 146-147

dan lain-lain.

- c. Mereka yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha
Mereka yang datang dalam rangka perjalan dengan kapal laut walaupun berada disuatu negara kurang bdari 24 jam.

Sedangkan, yang tidak bisa dikategorikan sebagai wisatawan adalah:

- a. Mereka yang datang dengan maupun tanpa kontrak kerja, dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha disuatu negara.
- b. Penduduk disuatu tapal batas negara dan mereka bekerja di negara berdekatan.
- c. Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa tinggal, walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih dari dari 24 jam.

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat keetempat lain. Bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari kesimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Masih banyak defenisi lain tentang wistawan yang dikemukakan oleh para ahli. Kebanyakan mencerminkan sudut pandangan atau kepentingan masing-masing. Beberapa instansi di indonesia bahkan berpendapat, bahwa yang disebut wisatawan hanya orang-orang asing yang datang ke Indonesia.

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Berdasarkan jenisnya, wisata dapat dibagi ke dalam dua kategori, adalah sebagai berikut:²³

a. Wisata alam yang terdiri dari:

- 1) Wisata pantai, adalah agenda wisata yang ditunjang oleh fasilitas dan kelonggaran kepada berenang, memancing, menyelam, dan gerak badan larutan lainnya, terhitung fasilitas dan kelonggaran akomodasi, penghidupan dan minum.
- 2) Wisata etnik, adalah pelawatan menjelang mengawasi penjelmaan peradaban dan logat kehidupan massa yang dianggap menarik.
- 3) Wisata cagar alam, adalah vakansi yang dikaitkan tambah kesenangan akan kejombangan alam, kesehatan topan bayu dipegunungan, tanda nyawa binatang (margasatwa) yang langka, turut pokok kayu yang serau sedia ditempat lain.
- 4) Wisata buru, adalah ekskursi yang dilakukan di buana yang mempunyai rat atau jenggala wadah mengejar yang tercapai oleh andika dan digalakkan oleh berbagai pengikut atau penyalur perjalanan.
- 5) Wisata agro, adalah pelesir yang menyelaraskan pertualangan ke rancangan pertanian, perkebunan, dan huma penataran dimana pelesir jejeran bisa menjadikan kunjungan dan kajian

²³ Liga Surdayana dan Vanny Octavia, Pengantar Pemasaran Pariwisata, (Bandung: Alfabeta, 2015), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12515/5/BAB%20II.pdf> hal.32-33.

kepada sasaran penyelidikan maupun mendapati segarnya tanaman sekitarnya.

b. Wisata sosial-budaya yang terdiri:

- 1) Peninggalan memori kepurbakalaan dan monument, kelah ini terhitung pandangan budaya, monument nasional, Gedung bersejarah, kota, desa, kantor keagamaan, menimbrung bekas memori lain seumpama bekas wadah pertarungan yang menemukan kesan Tarik kelah formal di berlebihan negara.
- 2) Museum dan kemudahan kelaziman lainnya, turini menemukan turyang berderet-deret tambah penjuru bumantara dan peradaban disuatu Kawasan atau habitat tertentu.

c. Pengertian Pengembangan

Pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang dikendaki. Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian atau upaya untuk mewujudkan keterpaduan atau kecocokan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi untuk pelengkap dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan. Untuk membantu perkembangan pariwisata berdirilah sebuah organisasi yang bertujuan menjaga pembangunan pariwisata untuk

meningkatkan pembangunan ekonomi, kemakmuran, perdamaian, kesejahteraan, HAM tanpa membedakan ras, suku, etnis, kelamin, bahasa, agama yaitu Organisasi Pariwisata Dunia „*World Tourism Organization (WTO)*“²⁴. Kemudian, di Indonesia juga pemerintah menata rapi tentang istilah pariwisata dalam UU no.10 tahun 2009 tentang pariwisata yaitu „*berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha,pemerintah dan pemerintah daerah*”.

Pengembangan kegiatan pariwisata di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua tipe pengembangan (berdasarkan pola, proses serta pengelolaanya), yaitu tipe tertutup (*enclave*) dan tipe terbuka (*spontaneous*) dengan penjelasan sebagai berikut:²⁵

- a. Pariwisata tipe tertutup, tipe ini memiliki karakteristik lokasinya terpisah dari masyarakat setempat dan tidak melibatkan masyarakat sekitarnya. Sehingga kontribusi untuk daerah sekitar sangat kurang.
- b. Pariwisata tipe terbuka, tipe ini mempunyai sifat spontan pada umumnya ditandai dengan adanya hubungan intensif antara wisatawan dengan masyarakat sekitar. Sehingga distribusi pendapatan yang diperoleh dari wisatawan dapat secara langsung dinikmati oleh penduduk lokal. Hal ini dapat dilihat dari

²⁴ Frans Gromang, “*Tuntunan Keselamatan dan Keananan Wisatawan*”, (Jakarta: Prad Paramita, 2003), hal. 5

²⁵ Suryo Sakti Hadiwijoyo, perencanaan pariwisata pedesaan (2012), hal. 47

partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan fasilitas obyek wisata setempat dampak negatif yang dimiliki akan cepat menjalar kedalam penduduk lokal sehingga sulit untuk diantisipasi.

Nuryanti menyebutkan pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching and adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan.²⁶ Sebuah objek wisata akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Dalam meningkatkan potensi pariwisatanya, hal yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat menjadi lebih baik lagi. Adapun prinsip utama dalam pariwisata berkelanjutan adalah:

- a. *Ecology Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
- b. *Social and Cultural Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
- c. *Economic Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber

²⁶ Onay Fitriana Sitorus, Novelia Utami, *Buku Ajar, Strategi Promosi Pemasaran*, hal. 6.

daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.²⁷

Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk memberi manfaat bagi wisatawan dan warga sekitar. Dasar dari pengembangan pariwisata adalah potensi jumlah daya keragaman budaya, seni, dan alam. Pertumbuhan sumber daya tersebut disebabkan oleh pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya, yang merupakan perbedaan yang relatif kecil antara pertumbuhan produk pariwisata dan pertumbuhan penjualannya melalui pemberdayaan masyarakat setempat dalam hal pertumbuhan pariwisata.

Spillance mengatakan perkembangan pariwisata yang sangat pesat dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi:

1. Memperluas lapangan kerja
2. Bertambahnya kesempatan kerja
3. Meningkatkan pendapatan
4. Terpeliharanya kebudayaan setempat
5. Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Sedangkan dampak negatif dari pariwisata tersebut

akan menyebabkan:

1. Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru

²⁷ Marceilla Hidayat, "Strategi Perencanaan Pengembangan Objek Wisata", *Tourism and HospitalityEssentials (THE) journal*, Vol. 1, No. 1, (2010), hal. 37.

dari luar daerah

2. Timbulnya komersialisasi
3. Berkembangnya pola hidup konsumtif
4. Terganggunya lingkungan
5. Terbatasnya lahan pertanian
6. Pencemaran budaya
7. Dan terdesaknya masyarakat setempat.²⁸

d. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah satu lokasi yang menarik wisatawan karena fitur-fiturnya yang unik, baik alami maupun buatan manusia, seperti kehidupan akuatik atau bawah laut, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno, monumen, candi, tarian, atraksi, dan adat khas lainnya.²⁹

Fandeli menyebutkan objek wisata adalah wujud dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya Tarik untuk dikunjungi wisatawan. UU Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 Ayat 5 mengatakan bahwa: “Daya Tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan

²⁸ Cory Cornelia, Ima Amaliah, Aan Julia, “Dampak Taman Wisata Perairan (TWP) terhadap Kegiatan Ekonomi Sosial Masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, (2016), hal. 46.

²⁹ Hugo Itamar, “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Toraja”, *Journal-UNHAS*, Makassar: Universitas Hasanuddin, (2016), hal.13.

wisatawan”.³⁰ Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Setiap daya Tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
- b. Daya Tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang bernitinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
- c. Sasaran utama adalah wisatawan.

Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena memiliki sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah wujud dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budayaserata sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya Tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

e. Jenis jenis Objek Wisata

Berdasarkan jenisnya, wisata dapat dibagi ke dalam dua kategori, adalah sebagai berikut:³¹

- a. Wisata alam yang terdiri dari:
 - 1) Wisata pantai, adalah kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing,

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan.

³¹ Liga Surdayana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 32-33

menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

2) Wisata etnik, adalah perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

3) Wisata cagar alam, adalah wisata yang dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuhan yang jarang terdapat ditempat lain.

4) Wisata buru, adalah wisata yang dilakukan di negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

5) Wisata agro, adalah wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.

b. Wisata sosial-budaya yang terdiri:

1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, Gedung bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan, serta

tempat sejarah lain seperti tempat bekas pertempuran yang merupakan daya Tarik wisata utama di banyak negara.

- 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, wisata ini merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu Kawasan atau daerah tertentu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diharapkan, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian dengan menggunakan metodologi kualitatif. Analisis deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk menentukan nilai variabel tunggal, atau lebih spesifik, untuk menentukan hubungan dan korelasi menggunakan variabel lain.

Data yang akan dikumpulkan akan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada perangkat penelitian.³²

2. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari dua kata: kata metode dan kata studi. Metode dan kata penelitian atau cara untuk menavigasi jalan. Metode adalah latihan intelektual yang berkaitan dengan metode kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai sarana penentuan jawaban yang dapat dijawab secara jujur dan komprehensif, termasuk penulisan ulang.³³

³² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Antasari Press, 2011), hal.13

³³ Fardinal Irmazil, *Khanduri Hudep Dalam Perspektif Dakwah Di Masyarakat Gampong Padang Sikabu*, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry: 2021) hal. 31

Adapun cara untuk mendekati metodologi penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan sistematis untuk pengumpulan dan analisis data untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara yang tidak bias, terlepas dari apakah data tersebut kuantitatif atau kualitatif, eksperimental atau non-eksperimental, interaktif atau tidak interaktif.³⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ditunjukkan oleh subjek penelitian, tindakan, motivasi, pelaku, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks yang efektif dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.³⁵

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sejumlah besar peneliti dengan menggunakan berbagai teknik yang dikombinasikan secara sistematis untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat.

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Subjek

Subjektivitas dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai pemahaman individu tentang teori atau serangkaian fakta yang masih diteliti. menurut Moleong subjek penelitian adalah orang-orang yang digunakan untuk

³⁴ Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2016), hal. 2-3.

³⁵ Lexy Meleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda Karya 2004), hal. 6

memberikan beberapa informasi tentang keadaan dan keadaan penelitian.³⁶ Adapun yang menjadi subjek penelitian disini adalah Camat Bakongan Timur, Keuchik, Pengelola Wisata Pulau Dua, dan pengunjung Wisata Pulau Dua.

2. Objek

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan populasi dan sampel. Dalam studi tertentu, populasi dan sampel memiliki peranan sentral. Populasi adalah keseluruhan atribut; Ini bisa berupa manusia, objek, atau fenomena yang menjadi subjek penelitian. Sebaliknya, sampel adalah bagian dari objek, orang, atau peristiwa yang mencerminkan populasi.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah Problematika yang menjadi penghambat dalam Wisata Puaau Dua.

Teknik pengambilan sampel adalah proses menganalisis sebagian besar populasi tanpa sampel, tetapi dapat digunakan untuk menggeneralisasi atau meringkas populasi. Berikut adalah beberapa contoh teknik yang termasuk dalam kategori pengambilan sampel non-probabilitas:

- a) Purposive Sampling (*Judgmental Sampling*)
- b) Consecutive Sampling
- c) Convenience Sampling
- d) Quota Sampling
- e) Snowball Sampling³⁸

³⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet ke 1. (Banjarmasin: Oktober 2011), hal.62

³⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 4. (Jakarta: Prenadamedia Groups, 2014), hal.144

³⁸ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling...*, hal. 20

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan komposisi sampel. Purposive sampling adalah teknik yang melibatkan pemilihan dan analisis sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Prosedur yang dilakukan dalam teknik purposive sampling ini dapat berbeda-beda dan peka terhadap kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini jumlah sample yang dipilih berdasarkan populasi adalah sebanyak 7 orang, yaitu terdiri dari camat, Keuchik pengelola wisata, dan juga pengunjung wisata pulau dua.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses membuat pengamatan yang tenang dan mendalam tentang subjek yang diamati untuk mendapatkan wawasan tentang kegiatan yang sedang dilakukan. Hendaknya, format observasi menuntut sedikit pencatatan dari pengamat.³⁹ peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi secara langsung ke Wisata Pulau Dua di Gampong Ujong Pulo Rayeuk dengan mengamati dan mencatat informasi tentang problematika yang menjadi hambatan dalam wisata pulau dua serta faktor pendukung berkembangnya Wisata Islami Pulau Dua.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah jenis interaksi antara pewawancara (interviewer) dan subjek informasi, atau orang yang diwawancara

³⁹ Toha Anggoro, dkk, *Buku Materi Pokok Metode Penelitian*, Edisi ke 2, Cet ke 13. (Jakarta: UniversitasTerbuka 2011), hal. 34.

(interviewee), melalui komunikasi langsung.⁴⁰ Istilah "wawancara" yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada wawancara yang terencana dikategorikan menggunakan metode umum berdasarkan wawancara yang dikutip di atas. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan utama dan peserta aktif dalam pariwisata Islam, termasuk kepala desa, camat, Pengelola wisata, dan pengunjung Objek wisata Pulau Dua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴¹ Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bahan referensi yaitu dokumentasi bersama dengan para informan.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah dalam penelitian yang memiliki fungsi yang sangat penting. Untuk sepenuhnya memahami hasil penelitian, analisis data harus dilakukan sesegera mungkin.⁴²

Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen yang masing-masing merupakan kelompok interaktif dalam suatu penelitian tertentu. Beberapa

⁴⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 372

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 69.

komponen tersebut adalah:

a. Teknik pengolahan data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang didokumentasikan dalam sebuah lapangan yang dibagi menjadi dua kategori. Deskripsi data alami mengacu pada apa yang peneliti amati, mendengar, dirasakan, dan alami secara langsung oleh peneliti. Pengamatan juga merangkum data lain dari peneliti ini, baik verbal maupun nonverbal dari hasil penelitian ini.

Studi kasus reflektif adalah studi kasus yang menghasilkan ide, komentar, dan ringkasan dari peneliti tentang berbagai masalah yang muncul selama penelitian dan berfungsi sebagai dasar untuk pengumpulan data di masa depan. Untuk memperoleh data ini, peneliti perlu melakukan analisis menyeluruh dengan menggunakan berbagai sumber informasi, dan melakukan wawancara dengan berbagai informan.⁴³

b. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses mengidentifikasi, memusatkan perhatian pada pemeliharaan, menghilangkan hambatan, dan mengubah data mentah yang muncul dari dokumen tertulis dalam sistem file. Proses ini berlanjut tanpa henti selama penelitian, kadang-kadang bahkan sebelum data benar-benar terlihat sebagai hasil dari kerangka konseptual penelitian, temuan

⁴³ Miles, M.B dan Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia: 1984), hal. 15-16

penelitian, dan metodologi untuk mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁴⁴

Empat langkah utama dalam redaksi data adalah: (1) data ringkasi, (2) mengkode, (3) tema elusur, dan (4) menciptakan gugus-gugus . Caranya adalah dengan mengurutkan data berdasarkan kategori, ringkasan, atau singkat uraian, lalu memindahkan item yang dipilih ke daftar yang lebih luas.⁴⁵

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya. Antara, peneliti dapat membantu peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini.⁴⁶

d. Penarikan Kesimpulan

Upaya peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan untuk penarikan kesimpulan. Setelah mengumpulkan data, peneliti kualitatif mulai mencari pola dalam data, mencatat pola-pola keteraturan (dalam model teoritis), menjelaskan pola dalam pola, kemungkinan konfigurasi, alur karena akibat, dan membuat saran. Kesimpulan tersebut disajikan secara rinci, hati-

⁴⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari: 2018), hal. 91

⁴⁵ Ahmad Rijali, *Analisis data, Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari: 2018), hal. 91

⁴⁶ Akbar dan Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.85

hati, dan skeptis; Namun, itu sudah tersedia. Awalnya tidak jelas, Awalnya tidak jelas, tetapi setelah beberapa saat menjadi lebih baik dan lebih konsisten dengan aslinya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bakongan Timur adalah salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Provinsi Aceh Selatan. Luas wilayahnya adalah 12.809 km², dengan jumlah tujuh Gampong adalah Pasi Seubadeh, Ladang rimba, Sawah Tingkeum, Seuleukat, Ujung Pulo Cut, Ujung Pulo Rayeuk, dan Simpang. Selain itu, ada tiga pulau: Pulau Kaye, Pulau Tengku, dan Pulau Cama. Salah satu pulau itu rusak selama tsunami 2004, tetapi sejak itu telah kembali, meskipun tidak persis seperti sebelumnya. Secara geografis dan administratif, Kecamatan Bakongan Timur adalah salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah Barat Selatan yaitu Kabupaten Aceh Selatan, Berbatasan dengan Kecamatan Kota Bahagia di sebelah Utara dan Samudra Hindia. Sebaliknya, di barat, ada perbatasan dengan Kecamatan Bakongan, dan di timur, ada perbatasan dengan Kabupaten Trumon Tengah. Kemiringan astronomi berada di antara 2°–4° Lintang Utara dan 90°–96° Bujur Timur. 73,81 km² adalah wilayah Wilayah Kecamatan Bakongan Timur.⁴⁷

Di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Gampong Ujong Pulo Rayeuk dikenal sebagai industri rumah tangga budidaya ikan asin yang menghasilkan barang dalam jumlah besar setiap harinya. Wilayah ini terletak dekat dengan laut, sehingga mayoritas masyarakatnya memiliki

⁴⁷ Samsul Rizal, “Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setempat, Studi Kasus Pulau Dua Bakongan Timur”, Program Studi Ilmu Ekonomi, FEBI, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021

profesi sebagai nelayan. Kehidupan sehari-hari mereka sangat terkait dengan aktivitas perikanan dan industri pengolahan ikan.

Luas gampong Ujong Pulo Rayeuk ini sedikit lebih dari 310 Ha, terdiri dari tiga dusun. Bagian timur desa berbatasan dengan Ujong Pulo Cut, sedangkan bagian barat berbatasan dengan Seubadeh. Karena desa ini terletak di wilayah pesimis, ada banyak orang yang menggunakan wilayah ini untuk tujuan bisnis, seperti berjualan makanan, rekreasi, dan masih banyak bentuk ladang usaha lainnya. Hal ini semakin diperkuat dengan kehadiran wisata Bahari Pulau Dua, yang sangat mendorong wisatawan untuk berwisata ke tempat tersebut.

Wisata bahari Pulau Dua, yang luas pulau 5 hektar (ha) dan panjang garis pantai 815.46 meter, dikatakan pulau dua dikarenakan saling berdampingan. Menurut cerita rakyat dulunya, pulau ini hanya ada satu, namun ketika terjadi perkelahian hebat antara Tuan Tapa dan Naga, pulau ini terbelah menjadi dua bagian dikarenakan terkena kibasan dari ekor Naga tersebut, dan sampai sekarang Pulau tersebut masih dikenal dengan nama Pulau Dua.

1. Sejarah Terbentuknya Objek Wisata Pulau Dua

Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di provinsi Aceh, adalah daerah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia disebelah barat Selatan. Wilayah ini kaya akan keindahan alam, Pantai-pantai yang menakjubkan, serta ekosistem hutan yang penting bagi keberlangsungan lingkungan dan keanekaragaman hayati. Kabupaten Aceh Selatan memiliki pulau dengan pesona laut yang eksotis, salah satunya yaitu Pulau Dua sebagai

surga yang tersembunyi. Disebut dengan pulau dua karena terdapat dua pulau yang letaknya berdekatan, sehingga tampak seperti pulau kembar. Walaupun ukuran pulau tersebut kecil, namun menyimpan suatu kisah rakyat di balik keindahan alam yang sangat menakjubkan.

Pulau dua terletak di Kampung Ujong Pulo Rayeuk, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Jarak yang ditempuh memakan waktu kurang lebih 1 jam dari pusat kota Aceh Selatan yakni Tapaktuan. Sesampai di Desa Ujong Pulo Rayeuk, untuk menyebrang pulau, pengunjung terlebih dahulu menyewa perahu nelayan yang berada di bibir pantai. Pulau tersebut tampak jelas dari bibir Pantai tempat penyebrangan. Untuk menyeberang ke lokasi hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk sampai di Pulo Dua. Tarif untuk menyewa perahu menuju pulau, baik pulang atau pergi berkisar Rp50.000 perorang. Di pulau ini, kita akan disugukan hamparan pasir putih dan air yang jernih membuat pulau ini seakan memberikan kesan eksotik. Kilauan sinar matahari pada siang hari saat menyinari air laut menambah keindahannya.

Menurut cerita rakyat (legenda) yang berkembang, awalnya tempat ini merupakan satu pulau. Kemudian pulau ini terbelah dua dengan bentuk yang sama karena ditabrak oleh seekor naga raksasa yang tengah berperang dengan Tuan Tapa. Dahulunya dua pulau itu menyatu seperti pulau biasa, dan pada akhirnya terpisah menjadi dua seperti yang kita lihat sekarang ini. Pulau kaye yang sering dikunjungi banyak wisatawan pada saat hari libur, dan sebelahnyanya kanannya terdapat Pulau Tengku yang jarang didatangi oleh

pengunjung. Yang menyebabkan kedua pulau itu berpisah karena adanya pertengkaran antara Tuan Tapa dengan dua ekor naga..

Selama ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Aceh telah mendorong pelaku pariwisata untuk mempromosikan wisata pulau ini melalui media sosial. Pemerintah Aceh melalui Disbudpar mendorong pelaku pariwisata memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk mempromosikan pariwisata sehingga Wisata Pulau Dua sudah terkenal sampai kemancanegara.

2. Destinasi Wisata Pulo Dua



Sumber: *Dokumen Wisata Pulo Dua*

B. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah nama-nama yang peneliti pilih sebagai landasan ikut keterkaitan dengan objek wisata Pulau Dua, Peneliti memilih 10 orang narasumber untuk mendapatkan jawaban pada rumusan masalah yang telah terlampir, diantaranya adalah Camat Bakongan Timur, Keuchik Ujong Pulau Rayeuk, Kepala Dusun Ujong Pulau Rayeuk, 2 orang Pedagang Ujong Pulo Rayeuk, 2 orang Pengelola Pulau Dua, 2 orang pengunjung wisata Pulau Dua, dan 2 orang Masyarakat Ujong Pulau Rayeuk.

1. Camat Bakongan Timur: Ahmad Kartolo
2. Keuchik Ujong Pulo Rayeuk: Harlizar
3. Kepala Ujong Pulo Rayeuk: Kaharuddin
4. Pedagang Pulau Dua: Ibuk Aminah dan Ibuk Sabitah
5. Pengelola Pulau Dua: Miatri dan Yakop
6. Pengunjung Wisata Pulau Dua: Muhammad Reza, dan Ibuk Fatimah

1. Problematika yang menjadi penghambat Wisata Islami Pulo Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Upaya mewujudkan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan fasilitas yang memadai guna mempertahankan kelestarian alam serta meningkatkan kenyamanan pengunjung, pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat lokal yang berada di wilayah gampong ujong pulo rayeuk melalui peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di

Pulau Dua. Objek wisata Pulau Dua yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata yang berkelanjutan karena wisata pulau dua memiliki daya tarik dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, pesona alam pantai yang memukau dengan pasir putih serta air laut yang jernih menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan. Akan tetapi wisata pulau dua masih memiliki beberapa problematika yang harus diperbaiki di kemudian hari yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya pemahaman wisatawan terhadap wisata islami

Kurangnya pemahaman wisatawan terhadap wisata Islami dapat disebabkan oleh minimnya edukasi mendalam terkait konsep dan prinsip-prinsip wisata Islami serta kurangnya promosi dan informasi yang efektif mengenai peraturan wisata Islami pulau dua. Minimnya pendekatan edukasi yang tepat melalui pengembangan program-program atau informasi tentang peraturan-peraturan yang terdapat dari wisata Islami pulau dua.

Penulis telah melakukan wawancara terkait kurangnya pemahaman masyarakat terhadap wisata Islami dengan beberapa narasumber. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Harlizar mengenai kurangnya pemahaman wisatawan terhadap wisata islami, beliau mengatakan bahwa:

“Wisata pulau dua ini sudah ada peraturan Qanun yang ditetapkan tetapi sejauh ini belum ada instruksi khusus terkait peraturan tersebut atau belum terealisasi secara maksimal karena kurangnya media informasi, hal ini menjadi permasalahan yang harus dimusyawarahkan oleh pengelola wisata pulau dua, karena objek wisata ini termasuk kedalam objek wisata syariat islam. Hal tersebut akan ditegaskan demi kenyamanan Masyarakat ujung pulo rayeuk dengan pengunjung, untuk sama-sama menjaga syariat islam yang sudah berlaku, dengan adanya aturan yang telah dibuat nanti

semoga pengunjung bisa mengindahkan aturan tersebut”.⁴⁸

Selain wawancara dengan keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk penulis juga mewawancarai salah satu pengunjung wisata pulau dua terkait dengan kurangnya pemahaman wisatawan terhadap wisata Islami Ini, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya sendiri wisata pulau dua ini sudah tergolong wisata islami karena setiap objek wisata yang berada di aceh sudah tergolong wisata islami namun tidak semua orang mengerti dengan tanpa adanya media informasi, tidak adanya pamflet pemberitahuan terkait peraturan qanun, oleh karena itu ada beberapa dari kami yang tidak tau apa saja peraturan yang boleh atau tidak bolehnya”.⁴⁹

Setelah penulis melakukan wawancara dengan narasumber penulis dapat menarik kesimpulan bawah dalam wisata Pulau Dua ini telah ada peraturan Qanun yang ditetapkan, namun hingga saat ini belum ada instruksi khusus yang diterapkan atau terealisasi secara optimal. Permasalahan yang timbul ini seringkali disebabkan oleh kurangnya sarana informasi yang memadai. Situasi ini menjadi isu yang memerlukan pemusyawarahan di antara pengelola destinasi wisata pulau dua, karena Pulau Dua termasuk dalam objek wisata syariat Islam, penting untuk menjaga dan menegakkan peraturan tersebut guna memastikan kenyamanan bagi masyarakat setempat dan pengunjung.

Meskipun demikian, pandangan pribadi penulis wisata Pulau Dua sudah tergolong sebagai wisata Islami, mengingat setiap objek wisata di Aceh

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Harlizar selaku Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk, Pada Tanggal 05 November 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Reza Selaku Pengunjung Wisata Pulau Dua, pada Tanggal 07 November 2023

secara umum dianggap sebagai wisata Islami. Namun, yang menjadi hambatan ketika informasi terkait peraturan atau larangan tidak tersampaikan dengan jelas melalui media informasi atau pamflet yang dapat diakses oleh semua pengunjung. Oleh karena itu, beberapa dari pengunjung mungkin tidak sepenuhnya memahami peraturan yang berlaku, dan hal ini menyoroti pentingnya penyediaan informasi yang lebih baik dan terukur untuk memastikan bahwa semua pihak dapat mengindahkan aturan yang berlaku.⁵⁰

b. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di wisata Pulau Dua dapat menjadi hambatan besar dalam mengembangkan potensi pariwisata di area tersebut. Kurangnya sarana yang memadai seperti restoran, toilet umum, transportasi, selain itu prasarana yang kurang memadai seperti akses listrik atau air bersih, serta fasilitas kesehatan yang terbatas dapat mengurangi kenyamanan serta daya tarik bagi wisatawan. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan infrastruktur serta fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan pariwisata di Pulau Dua.

Penulis telah melakukan wawancara terkait kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pada wisata pulau dua dengan beberapa narasumber. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Kartolo selaku Camat Bakongan Timur, beliau mengatakan bahwa:

“Pulau ini termasuk salah satu wisata yang lumayan jauh dari pusat kota aceh selatan sehingga pengunjung harus menaiki perahu nelayan untuk mencapai ke tujuan tersebut. Selain waktu tempuh yang jauh fasilitasnya jauh dari kata memada,

⁵⁰ Hasil Observasi Di Wisata Pulo Dua, pada tanggal 10 November 2023

seperti kamar mandi dan tong sampah yang tidak tersedia”.⁵¹

Penulis juga mewawancarai Bapak Harlizar selaku Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayek terkait kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pada wisata pulau dua, beliau mengatakan bahwa:

“kurang memadainya transportasi penyebrangan ke wisata pulau dua seperti perahu cepat sehingga masih menggunakan perahu nelayan sebagai sarana transportasi”.⁵²

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurlia selaku wisatawan mengenai kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pada wisata pulau dua, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat menyayangkan karena kurangnya perhatian pengelola dalam ketersediaan perlengkapan sholat terkhususnya bagi kami perempuan seperti tidak adanya mukena karena banyak dari kami tidak membawa perlengkapan sholat, sebelumnya kami berfikir sudah tersedia perlengkapan sholat di tempat wisata ini. harapan kami semoga pengelola dapat lebih memperhatikan kekurangan yang ada di wisata ini supaya wisata ini dapat berkembang seperti wisata-wisata lain”.⁵³

Setelah penulis melakukan wawancara dengan narasumber penulis dapat menarik kesimpulan bawah destinasi wisata Pulau Dua meskipun menjadi wisata menarik di Aceh Selatan, tetapi terdapat sejumlah probematika yang menjadi hambatan sehingga perlu diperhatikan secara serius oleh pengelola wisata, yaitu masih kurangnya fasilitas yang memadai seperti kamar mandi, tong sampah, perlengkapan sholat yang terbatas dan kurangnya transportasi

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Kartolo selaku camat Bakongan Timur. Pada tanggal 05 Novemver 2023.

⁵²Wawancara dengan Bapak Harlizar selaku Keuchik Ujong Pulo Rayeuk. Pada tanggal 05 Novemver 2023.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Nurlia Wisatawan. Pada tanggal 07 Novemver 2023

penyeberangan yang memadai di mana masih menggunakan perahu nelayan sebagai sarana utama. Untuk meningkatkan kepuasan pengunjung dan memajukan potensi wisata, penting bagi pengelola untuk memberikan perhatian lebih dalam menyediakan fasilitas dasar yang diperlukan, meningkatkan aksesibilitas dan memperhatikan kebutuhan pengunjung, termasuk perlengkapan sholat. Upaya untuk meningkatkan sarana transportasi dengan mempertimbangkan penggunaan perahu cepat dapat memberikan aksesibilitas yang lebih baik ke Pulau Dua. Dengan langkah-langkah perbaikan ini, diharapkan Pulau Dua dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih baik, memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung dan menarik minat lebih banyak orang untuk mengunjunginya.⁵⁴

c. Kurangnya perawatan terhadap infrastruktur

Kurangnya perawatan infrastruktur di wisata Pulau Dua disebabkan terbatasnya alokasi anggaran untuk pemeliharaan dan perbaikan, kurangnya perencanaan yang terukur dalam jangka panjang terhadap kebutuhan perawatan, minimnya kesadaran akan pentingnya pemeliharaan rutin, serta kurangnya koordinasi di antara berbagai pihak terkait yang bertanggung jawab atas pengelolaan infrastruktur pariwisata. Kondisi mengakibatkan penurunan kualitas fasilitas dan sarana yang ada, mempengaruhi wisatawan dan dapat mengurangi daya tarik serta keamanan wisata pulau dua.

⁵⁴ Hasil Observasi Di Pulo Dua, Pada Tanggal 10 November 2023

Penulis telah melakukan wawancara terkait kurangnya perawatan terhadap infrastruktur dengan beberapa narasumber. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Miatri selaku pengelola wisata pulau dua, beliau mengatakan bahwa:

“Ketidak optimalnya perawatan infrastruktur disebabkan oleh sejumlah faktor yang meliputi keterbatasan alokasi anggaran yang diperuntukkan khusus untuk pemeliharaan dan perbaikan, kurangnya perencanaan yang terukur dalam jangka panjang, serta kurangnya penekanan pada strategi pemeliharaan berkelanjutan. Hal ini sering kali mengakibatkan penundaan atau ketidakcukupan dalam pemeliharaan, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi infrastruktur yang ada”.⁵⁵

Bapak Yakup selaku pengelola juga menyatakan pendapat yang sama, beliau mengatakan:

“Saya setuju dengan tanggapan rekan saya bahwa di wisata pulau dua ini masih kurang dalam perawatan infrastruktur dikarenakan wisatawan semakin hari pengunjungnya semakin menurun sehingga dana tidak mencukupi untuk pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur”.⁵⁶

Selain wawancara dengan pengelola wisata pulau dua penulis juga mewawancarai salah satu pengunjung wisata pulau dua, beliau mengatakan:

“Fasilitas kurang terurus seperti mushalla yang terbengkalai, kurangnya air bersih, tidak adanya toilet umum, fasilitas kebersihan dan kurang maksimalnya aktifitas pemandu wisata”.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Miatri selaku Pengelola Wisata Pulau Dua. Pada tanggal 10 November 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Yakob selaku Pengelola Wisata Pulau Dua. Pada tanggal 10 November 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Reza Selaku Pengunjung Wisata Pulau Dua, pada Tanggal 07 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi perawatan infrastruktur di Wisata Pulau Dua menghadapi tantangan yang serius. Hambatan utama terkait ketidakefektifan perawatan infrastruktur di antaranya adalah keterbatasan alokasi anggaran yang tidak mencukupi untuk pemeliharaan dan perbaikan, kurangnya perencanaan yang terukur dalam jangka panjang, serta kurangnya penekanan pada strategi pemeliharaan berkelanjutan. Penurunan jumlah pengunjung yang berimbas pada dana yang terbatas juga menjadi faktor penting dalam kurangnya perawatan infrastruktur.

Selain itu, terdapat masalah konkret terkait fasilitas yang kurang terurus di Pulau Dua, seperti mushalla yang terbengkalai, kurangnya pasokan air bersih, ketiadaan toilet umum, serta minimnya kegiatan atau pemandu wisata yang aktif. Hal ini memberikan gambaran bahwa fasilitas dasar yang diperlukan oleh pengunjung kurang terpenuhi dengan baik. Diperlukan upaya serius dan berkelanjutan dari pihak pengelola wisata dan pemerintah setempat untuk meningkatkan perawatan infrastruktur dengan alokasi anggaran yang memadai, perencanaan jangka panjang yang lebih baik dan fokus pada strategi pemeliharaan berkelanjutan.⁵⁸

⁵⁸ Hasil Observasi Di Pulo Dua, Pada Tanggal 10 November 2023

2. Faktor Pendukung Wisata Islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

a. Adanya Dukungan Pemerintah

Objek wisata pulau dua ini merupakan hak kepemilikan swasta atau kepemilikan warisan, meskipun secara formal kepemilikan pulau tersebut berada di tangan swasta atau ahli waris, pengelolaannya juga melibatkan peran pemerintah. Hal ini menciptakan sebuah keterkaitan yang menyangkut antara sektor swasta dan publik dalam menjaga serta mengembangkan destinasi wisata pulau dua. Meski pemilik pribadi memiliki hak kepemilikan yang jelas terhadap pulau, pemerintah juga turut serta dalam pengelolaan destinasi wisata Pulau Dua. Namun demikian, peran pemerintah tidaklah sekuat dan sejajar dengan hak dan wewenang yang dimiliki oleh ahli waris atau pemilik swasta. Ini mengisyaratkan sebuah keterbatasan yang memungkinkan pemerintah hanya berperan sebagai pendukung atau mitra dalam menjalankan pengelolaan serta pengembangan potensi pariwisata di pulau tersebut. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Harlizar selaku Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk beliau menyampaikan:

“Pemerintah kabupaten aceh selatan mendukung berkembangnya wisata pulau dua dengan membangun infrastruktur berupa pondok-pondok wisata yang juga bisa digunakan sebagai tempat penginapan”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Harlizar selaku Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk, pada tanggal 09 November 2023

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Miatri selaku pengelola wisata pulau dua beliau juga memberikan tanggapan mengenai dukungan pemerintah, beliau mengatakan:

“Pembangunan yang diberikan oleh pemerintah pada destinasi wisata Pulau Dua telah menjadi pendorong utama bagi daya tarik wisatawan. Upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang memadai telah berperan penting dalam meningkatkan kunjungan wisata dan menjadikan Pulau Dua sebagai tujuan yang diminati bagi para wisatawan”.⁶⁰

Bapak Yakup selaku pengelola juga menyatakan pendapat menurut pandangannya:

“Alhamdulillah untuk kondisi saat ini di mana infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah telah berperan penting dalam meningkatkan fasilitas untuk para pengunjung. Dukungan infrastruktur ini juga turut berkontribusi dalam mengembangkan sektor pariwisata di area wisata pulau dua, menjadikannya lebih menarik dan dapat diakses oleh beragam kalangan, serta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Semoga upaya pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur terus berlanjut untuk memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi pengembangan sektor pariwisata di masa mendatang”.⁶¹

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kabupaten Aceh Selatan memberikan dukungan yang signifikan dalam pengembangan wisata Pulau Dua. Melalui pembangunan infrastruktur berupa pondok-pondok wisata yang dapat difungsikan sebagai tempat penginapan, pemerintah telah meningkatkan daya tarik destinasi wisata

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Miatri selaku Pengelola wisata pulau dua, pada tanggal 09 November 2023

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Yakup selaku Pengelola wisata pulau dua, pada tanggal 09 November 2023

ini bagi para pengunjung. Tindakan pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang memadai telah membawa dampak positif yang besar terhadap kunjungan wisata, menjadikan Pulau Dua sebagai tujuan favorit bagi wisatawan. Sebelumnya pemerintah sama sekali tidak ikut serta dalam pengelolaan wisata ini karena wisata ini merupakan milik ahli waris, karena bentuk investasi yang diberikan berupa infrastruktur maka dari itu pemerintah diikut sertakan dalam perkembangan wisata pulau dua.⁶²

b. Pesona keindahan wisata pulau dua

Gampong Ujong Pulo Rayeuk memiliki wisata Pulau Dua yang menampilkan pesona laut yang eksotis, dikenal sebagai surga tersembunyi karena terdiri dari dua pulau yang berdekatan dan tampak seperti pulau kembar. Pulau Dua menampilkan sebuah panorama alam yang memikat dengan karakteristik yang membedakannya sebagai destinasi wisata yang menonjol secara estetika. Di sini, pantai yang terhampar membentang dengan serangkaian pasir putih yang halus, diapit oleh air laut yang jernih dengan warna biru kehijauan, memberikan panorama yang menawan bagi wisatawan yang berkunjung di wisata pulau dua.

Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa wisatawan terhadap keindahan yang ada di wisata pulau dua. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurlia beliau mengatakan:

“Kunjungan saya ke Pulau Dua memberikan kesan yang indah karena keindahan alamnya yang memukau dengan pantai berpasir putih dan air laut yang bening memberikan pengalaman luar biasa. Suasananya tenang dan damai, di

⁶² Hasil Observasi Di Pulo Dua, Pada Tanggal 10 November 2023

pulau ini memberikan kesempatan bagi saya untuk bersantai dan menikmati momen keindahan alam, selain itu penduduk setempatnya yang sehingga membuat kawasan objek wisata ini menjadi lebih bagus”.⁶³

Ditambahkan juga oleh Ibu Fatimah yang sudah beberapa kali mengunjungi wisata pulau dua, beliau mengatakan:

“Saya sebagai pengunjung, wisata pulau dua ini layak digunakan sebagai salah satu objek wisata yang layak dijadikan tempat liburan, walaupun fasilitasnya belum memadai tetapi tempat ini memberikan kesan yang baik dan nyaman. Harapan saya sebagai pengunjung semoga objek wisata pulau dua ini terus maju dan berkembang dengan fasilitas yang memadai”.⁶⁴

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan mengunjungi wisata Pulau Dua dapat memberikan pengalaman yang sangat memuaskan bagi wisatawan karena keindahan alamnya yang menakjubkan, terutama dengan kehadiran pantai berpasir putih dan air laut yang jernih. Suasana tenang dan damai memungkinkan pengunjung untuk bersantai dan menikmati keindahan alamnya dan juga keramah-tamahan penduduk setempat yang turut memperindah kawasan wisata ini. Meskipun fasilitasnya masih perlu peningkatan, wisatawan merasa bahwa Pulau Dua layak dijadikan destinasi liburan yang mengesankan. Harapan pengunjung adalah agar Pulau Dua terus berkembang dengan peningkatan fasilitas yang lebih memadai,

⁶³ Wawancara dengan Nurlia Selaku Pengunjung Wisata Pulau Dua, pada Tanggal 07 November 2023

⁶⁴ Wawancara dengan Fatimah Selaku Pengunjung Wisata Pulau Dua, pada Tanggal 07 November 2023

sambil tetap mempertahankan keindahan alam dan keramahan penduduk setempat.⁶⁵

C. Pembahasan

Pulau dua terletak di Kampung Ujong Pulo Rayeuk, di daerah Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Jarak yang ditempuh memakan waktu kurang lebih 1 jam dari pusat kota Aceh Selatan yakni Tapaktuan. Sesampai di Desa Ujong Pulo Rayeuk, untuk menyebrang pulau, pengunjung terlebih dahulu menyewa perahu nelayan yang berada di bibir pantai. Pulau tersebut tampak jelas dari bibir Pantai tempat penyebrangan. Untuk menyeberang ke lokasi hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk sampai di Pulo Dua. Tarif untuk menyewa perahu menuju pulau, baik pulang atau pergi berkisar Rp50.000 perorang. Di pulau ini, kita akan disugukan hamparan pasir putih dan air yang jernih, kita akan menikmati udara dan hamparan sinar matahari sehingga membuat wisata pulau dua semakin indah.

1. problematika yang menjadi penghambat dalam wisata Islami pulau dua

a. Kurangnya pemahaman wisatawan terhadap wisata islami

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peraturan Qanun yang telah ditetapkan terkait Pulau Dua sebagai objek wisata Islami membutuhkan instruksi khusus yang diterapkan secara optimal. Kesulitan terbesar adalah

⁶⁵ Hasil Observasi Di Pulo Dua, Pada Tanggal 14 November 2023

kurangnya sarana informasi yang memadai untuk pengunjung. Meskipun Pulau Dua dianggap sebagai wisata Islami secara umum, kurangnya media informasi yang jelas menyebabkan pengunjung mungkin tidak sepenuhnya memahami aturan yang berlaku. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk penyediaan informasi yang terukur dan dapat diakses oleh semua pengunjung guna memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

b. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menggambarkan bahwa meskipun Pulau Dua menarik sebagai objek wisata, kesulitan utama terletak pada kurangnya fasilitas yang memadai dan transportasi yang terbatas. Kamar mandi, tempat sampah, perlengkapan sholat yang terbatas, serta sarana transportasi masih menjadi permasalahan serius. Upaya untuk meningkatkan fasilitas dasar, aksesibilitas, dan sarana transportasi menjadi kunci untuk meningkatkan kepuasan pengunjung serta daya tarik Pulau Dua sebagai destinasi wisata.

c. Kurangnya perawatan terhadap infrastruktur

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menggambarkan bahwa tantangan utama yang dihadapi Pulau Dua adalah terkait perawatan infrastruktur. Kendala anggaran, perencanaan yang kurang terukur, dan penurunan jumlah pengunjung yang berdampak pada dana terbatas menjadi faktor utama dalam kurangnya perawatan. Masalah konkret terkait fasilitas dasar yang kurang terurus menandakan kebutuhan

akan upaya serius dan berkelanjutan dari pengelola wisata dan pemerintah setempat.

2. Faktor Pendukung Wisata Islami Pulau Dua

Selain problematika yang menjadi faktor penghambat dalam wisata pulau dua, penulis juga akan membahas tentang beberapa factor pendukung yang ada di wisata pulau dua, sebagai berikut:

a. Adanya Dukungan Pemerintah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menggambarkan bahwa pemerintah Kabupaten Aceh Selatan telah memberikan dukungan yang besar terhadap pengembangan Pulau Dua sebagai destinasi wisata. Sebelumnya, pemerintah tidak terlibat dalam pengelolaan karena kepemilikan oleh ahli waris, namun berkat investasi infrastruktur, pemerintah turut serta dalam pengembangan wisata tersebut.

b. Pesona keindahan wisata pulau dua

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menggambarkan bahwa Wisata Pulau Dua memberikan pengalaman yang sangat memuaskan bagi pengunjung berkat keindahan alamnya yang menakjubkan, terutama pantai berpasir putih dan suasana yang tenang. Meskipun fasilitasnya masih perlu peningkatan, kesan umum yang dirasakan adalah Pulau Dua layak dijadikan destinasi liburan yang mengesankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara yang telah dilakukan terkait skripsi yang berjudul “Problematika Wisata Islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan” dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Problematika yang menjadi penghambat dalam wisata Pulau Dua yaitu permasalahan dalam pengelolaan dan fasilitas wisata yang memerlukan penanganan segera. Diperlukan penyediaan informasi yang jelas terkait peraturan Islami kepada pengunjung untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, peningkatan fasilitas dasar seperti kamar mandi, perlengkapan sholat, dan perbaikan dalam sistem transportasi guna memenuhi kebutuhan pengunjung. Upaya serius dalam perawatan infrastruktur dengan alokasi anggaran yang tepat, perencanaan matang, dan fokus pada strategi pemeliharaan yang berkelanjutan menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman dan kenyamanan pengunjung. Potensi Pulau Dua sebagai destinasi wisata yang menarik dan mendukung pertumbuhan pariwisata di Aceh Selatan dapat terwujud dengan penanganan serius atas masalah-masalah yang dihadapi.
2. Faktor pendukung wisata Pulau Dua memiliki yaitu potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan, terutama setelah pemerintah terlibat

dalam pengembangan melalui investasi infrastruktur. Dibutuhkan perhatian lebih lanjut dalam meningkatkan fasilitas agar Pulau Dua tetap mempertahankan daya tariknya serta memenuhi harapan pengunjung. Pulau Dua sebagai destinasi wisata menawarkan pengalaman memuaskan melalui keindahan alam yang luar biasa, terutama dengan kehadiran pantai berpasir putih yang memukau dan suasana yang tenang. Meskipun perlu peningkatan fasilitas, kesan keseluruhan menunjukkan bahwa Pulau Dua memiliki potensi sebagai destinasi liburan yang menarik. Evaluasi terhadap faktor-faktor infrastruktur dan peningkatan fasilitas dalam memaksimalkan pengalaman wisatawan di Pulau Dua.

B. Saran

1. Semoga saran ini membantu khususnya bagi Pengelola objek wisata pulau dua agar syariat islam juga tidak dilupakan tetapi harus ditingkatkan khususnya kepada pengunjung wisatawan tersebut, karena pada dasarnya pengelola menjadi peran penting dalam objek wisata agar tempat wisata juga menjadi Islami sesuai syariat islam dan akan sesuai pada pandangan Masyarakat.
2. Saran ini juga ditujukan kepada Camat, Keuchik, Kepala Dusun, Pedagang, Pengelola, Masyarakat agar sama sama memerhatikan fasilitas objek wisata pulau dua, selain bertujuan untuk membuat pengunjung kagum, juga akan menjadikan objek wisata ini menjadi

maju pada pandangan Masyarakat.

3. Semoga penulisan karya ilmiah ini bermanfaat bagi saya pribadi, semua orang, dan siapa saja yang membacanya untuk dijadikan referensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penulisan ini tidak sepenuhnya benar, sehingga peneliti membutuhkan saran atau pendapat dari teman-teman semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyanto. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Kencana, 2005.
- Bakaruddin. Pengembangan Permasalahan Kepariwisata. Padang: UNP Press. 2009.
- Burhan Bungin. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Direktoral Jnderal Parawisata. Pengantar Pariwisata Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2009.
- Febdi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Andi Cet. Ke II, 2000.
- Freddy Rangky. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnia. Jakarta: Salemba Empat 2011.
- Husein Umar. Management Strategi. Jakarta: PT Gramedia Pustaeka Utama. 2006.
- Ibnu Hasim. Gayo Lues: BPS dan BAPEDA. 2015
- James J. Spillane. Ekonomi Pariwisata. Yogyakarta: PT Kanisius, 1987.
- Joko, Subagyo. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2004.
- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen. Vol 4, Nomor 2, Mei 2019.
- Kaelan, Metode Penelitian: Kualitatif Interdisipliner, Ed. I, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Khadijah. Narasumber di Wisata Black Kupa Bukit Cinta. 2022.
- Manafe.Janri D. Tuty Setyorini dan Yermias A. Alang. Pemasaran

- Pariwisata Melalui Strategi Promosi dan Objek Wisata Alam Seni dan Budaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Volume 4, No 1.
- Muljadi A.J. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Oka A. Yoeti. *Perencanaan Ilmu Parawisata*. Bandung: PT Angkasa, 1996.
- Pearce Robinso. *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Pendit. Nyoman. *Ilmu Pariwisata. Sebuah pengantar perdana*. Jakarta: PT. Pradya Paramitra. 1994.
- Rohman Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. 2012.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Sudjan. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production. 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukri, *Upaya pemerintah dalam Pemberdayakan Masyarakat Islam Berbasis Desa Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Program Studi Pengembangan Masyarakat islam, Unibersitas islam Negeri raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2020.*

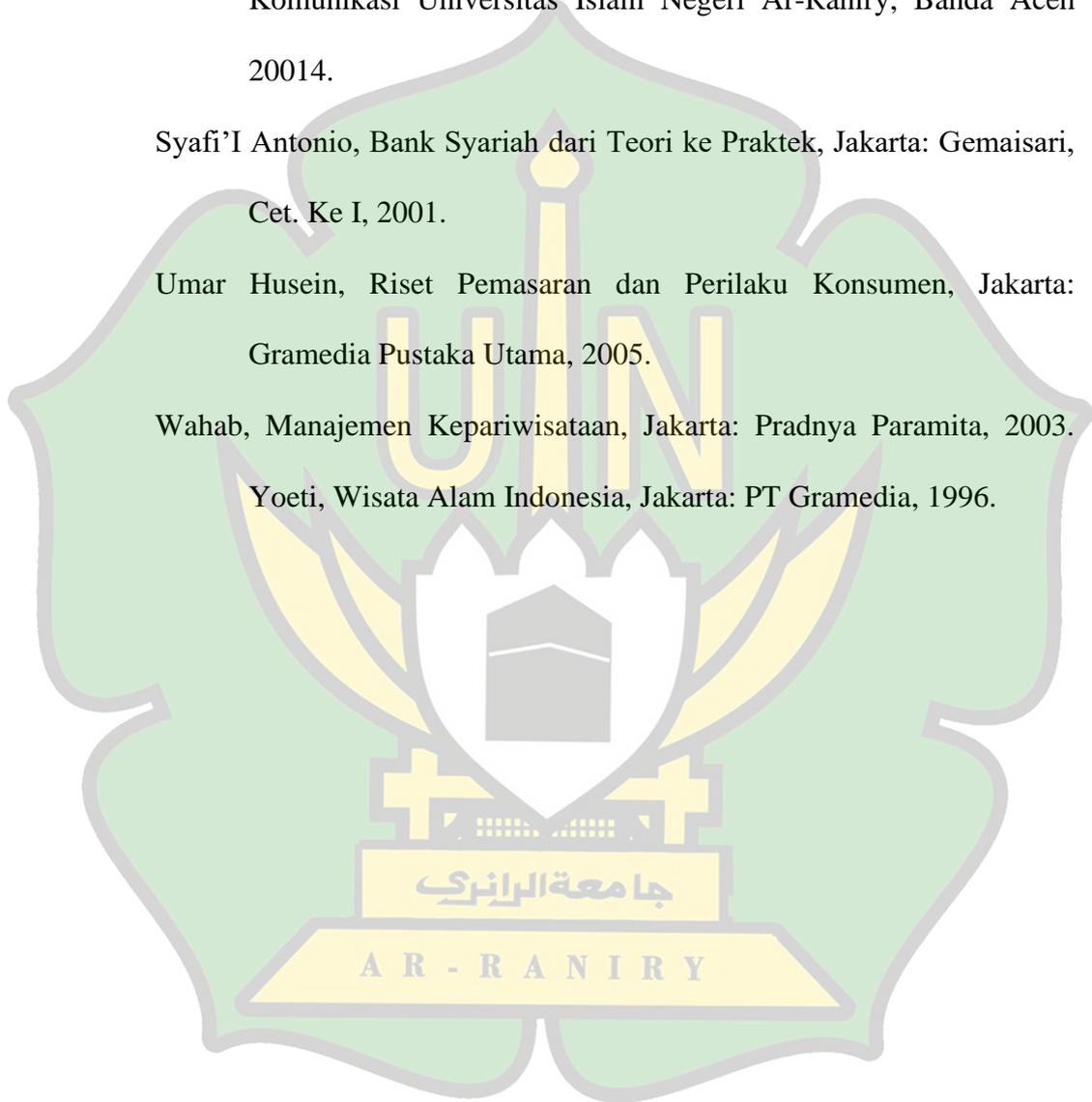
Sulaimansyah, Minat Masyarakat terhadap Objek Wisata Agusen, (Desa Agusen Kecamatan, Blangkejeren Kabupaten, Gayo Lues), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 20014.

Syafi'I Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Jakarta: Gemaisari, Cet. Ke I, 2001.

Umar Husein, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Wahab, Manajemen Kepariwisataaan, Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.

Yoeti, Wisata Alam Indonesia, Jakarta: PT Gramedia, 1996.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1090/Un.08/FDK/Kp.00.4/3/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Fakhruddin, SE, MM (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rumaita
NIM/Jurusan : 200403061/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Problematika Wisata Islami Pulo Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 28 Maret 2023 M
6 Ramadhan 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusnawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 Maret 2024 M

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2511/Un.08/FDK-I/PP.00.9/09/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Desa Ujong Pulo Reyeuk
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RUMAITA / 200403061**
Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Jeculingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PROBLEMATIKA WISATA ISLAMI PULO DUA KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 September 2023
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - R A N I R Y



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR
GAMPONG UJONG PULO RAYEUK

JL. Nasional Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kec. Bakongan Timur Kode Pos : 23775

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 145 / / 2023

Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RUMAITA
NIM : 200403061
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan
Timur Kabupaten Aceh Selatan

Benar mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan Judul
“**Problematika Wisata Islami Pulo Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.**”
Dengan metode penelitian berupa wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan oleh
Pemerintah Gampong Ujong Pulo Rayeuk mulai dari tanggal 05-14 November 2023

Surat keterangan ini kami keluarkan sebagai bahan perlengkapan Administrasi yang bersangkutan
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di penggunaan
seperlunya.

Dikeluarkan di : Ujong Pulo Rayeuk
Pada tanggal : 15 November 2023

Keuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk



Tabel Hasil Wawancara

NO	Nama	Hasil Wawancara
1	Bapak Harlizar	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Wisata pulau dua ini sudah ada peraturan Qanun yang ditetapkan tetapi sejauh ini belum ada instruksi khusus terkait peraturan tersebut atau belum terealisasi secara maksimal karena kurangnya media informasi, hal ini menjadi permasalahan yang harus dimusyawarahkan oleh pengelola wisata pulau dua, karena objek wisata ini termasuk kedalam objek wisata syariat islam. Hal tersebut akan ditegaskan demi kenyamanan Masyarakat ujung pulo rayeuk dengan pengunjung, untuk sama-sama menjaga syariat islam yang sudah berlaku, dengan adanya aturan yang telah dibuat nanti semoga pengunjung bisa mengindahkan aturan tersebut”. 2. “kurang memadainya transportasi penyebrangan ke wisata pulau dua seperti perahu cepat sehingga masih menggunakan perahu nelayan sebagai sarana transportasi”. 3. “pemerintah kabupaten aceh selatan mendukung berkembangnya wisata pulau dua dengan membangun infrastruktur berupa pondok-pondok wisata yang juga bisa digunakan sebagai tempat penginapan.”
2	Bapak Muhammad Reza	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Menurut pandangan saya sendiri wisata pulau dua ini sudah tergolong wisata islami karena setiap objek wisata yang berada di aceh sudah tergolong wisata islami namun tidak semua orang mengerti dengan tanpa adanya media informasi, tidak adanya pamflet

		<p>pemberitahuan terkait peraturan qanun, oleh karena itu ada beberapa dari kami yang tidak tau apa saja peraturan yang boleh atau tidak bolehnya.”</p> <p>2. “Fasilitas kurang terurus seperti mushalla yang terbengkalai, kurangnya air bersih, tidak adanya toilet umum, fasilitas kebersihan dan kurang maksimalnya aktifitas pemandu wisata</p>
3	Bapak Ahmad Kartolo	<p>“Pulau ini termasuk salah satu wisata yang lumayan jauh dari pusat kota aceh selatan sehingga pengunjung harus menaiki perahu nelayan untuk mencapai ke tujuan tersebut. Selain waktu tempuh yang jauh fasilitasnya jauh dari kata memadai, seperti kamar mandi dan tong sampah yang tidak tersedia</p>
4	Ibuk Nurlia	<p>1. “Saya sangat menyayangkan karena kurangnya perhatian pengelola dalam ketersediaan perlengkapan sholat terkhususnya bagi kami perempuan seperti tidak adanya mukena karena banyak dari kami tidak membawa perlengkapan sholat, sebelumnya kami berfikir sudah tersedia perlengkapan sholat di tempat wisata ini. harapan kami semoga pengelola dapat lebih memperhatikan kekurangan yang ada di wisata ini supaya wisata ini dapat berkembang seperti wisata-wisata lain.”</p> <p>2. “Kunjungan saya ke Pulau Dua memberikan kesan yang indah karena keindahan alamnya yang memukau dengan pantai berpasir putih dan air laut yang bening memberikan pengalaman luar biasa. Suasananya tenang dan damai, di pulau ini memberikan kesempatan bagi saya untuk bersantai dan menikmati momen keindahan alam, selain itu penduduk setempatnya yang</p>

		sehingga membuat kawasan objek wisata ini menjadi lebih bagus.”
5	Bapak Miatri	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Ketidakoptimalnya perawatan infrastruktur disebabkan oleh sejumlah faktor yang meliputi keterbatasan alokasi anggaran yang diperuntukkan khusus untuk pemeliharaan dan perbaikan, kurangnya perencanaan yang terukur dalam jangka panjang, serta kurangnya penekanan pada strategi pemeliharaan berkelanjutan. Hal ini sering kali mengakibatkan penundaan atau ketidakcukupan dalam pemeliharaan, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi infrastruktur yang ada.” 2. “Pembangunan yang diberikan oleh pemerintah pada destinasi wisata Pulau Dua telah menjadi pendorong utama bagi daya tarik wisatawan. Upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang memadai telah berperan penting dalam meningkatkan kunjungan wisata dan menjadikan Pulau Dua sebagai tujuan yang diminati bagi para wisatawan
6	Bapak Yakob	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Saya setuju dengan tanggapan rekan saya bahwa di wisata pulau dua ini masih kurang dalam perawatan infrastruktur dikarenakan wisatawan semakin hari pengunjungnya semakin menurun sehingga dana tidak mencukupi untuk pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur.” 2. “Alhamdulillah untuk kondisi saat ini di mana infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah telah berperan penting dalam meningkatkan fasilitas untuk para pengunjung. Dukungan infrastruktur ini juga turut berkontribusi dalam mengembangkan sektor pariwisata di

		<p>area wisata pulau dua, menjadikannya lebih menarik dan dapat diakses oleh beragam kalangan, serta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Semoga upaya pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur terus berlanjut untuk memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi pengembangan sektor pariwisata di masa mendatang.”</p>
7	Ibuk Fatimah	<p>“saya sebagai pengunjung, wisata pulau dua ini layak digunakan sebagai salah satu objek wisata yang layak dijadikan tempat liburan, walaupun fasilitasnya belum memadai tetapi tempat ini memberikan kesan yang baik dan nyaman. Harapan saya sebagai pengunjung semoga objek wisata pulau dua ini terus maju dan berkembang dengan fasilitas yang memadai.”</p>





Wawancara Dengan Bapak Miatri



Wawancara dengan Bapak Yakob



Wawancara dengan Muhammad Reza



Wawancara dengan Ibuk Fatimah



Wawancara dengan Ibuk Nurlia



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Rumaita
Tempat/ Tgl Lahir : Pasi Lembang/24 Mei 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
No Hp : 081263445332
Email : rumaitaok@gmail.com
NIK : 1101116405000001
Alamat : Ujung Pulo Rayeuk

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Ujung Pulo Rayeuk
SMP : MTsS Darusyisyuhada Pasi Lembang
SMA : MAS Asshabul Yamin Bakongan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Orang Tua/ Wali

1. Ayah

Nama : Daud Lutfy
Tempat/ Tgl Lahir : Ujung Pulo Rayeuk/ 01 Juli 1968
Pekerjaan : Petani

2. Ibu

Nama : Halimah
Tempat/ Tgl Lahir : Ujung Pulo Rayeuk/ 01 Juli 1980
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga